

**IMPLEMENTASI PROGRAM DINIYAH PADA
PEMBELAJARAN KITAB TANBIHUL MUTA'ALIM DALAM
PEMBENTUKAN *AL AKHLAK AL KARIMAH* SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sri Nurhayati

NIM. 16140020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM DINIYAH PADA
PEMBELAJARAN KITAB TANBIHUL MUTA'ALIM DALAM
PEMBENTUKAN AL AKHLAK AL KARIMAH SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Sri Nurhayati

NIM. 16140020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM DINIYAH PADA
PEMBELAJARAN KITAB TANBIHUL MUTA'ALIM DALAM
PEMBENTUKAN *AL AKHLAK AL KARIMAH* SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sri Nurhayati

NIM. 16140020

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM DINIYAH PADA PEMBELAJARAN KITAB TANBIHUL MUTA'ALIM DALAM PEMBENTUKAN AL AKHLAK AL KARIMAH SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sri Nurhayati (16140020)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021




Sekretaris Sidang
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003



Pembimbing
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003



Penguji Utama
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan bait-bait syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas samudra nikmatnya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan shalawat penulis salamkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW.

Rasa terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada keluarga yang telah mendukung penyelesaian skripsi khususnya kepada dua sosok malaikat tak bersayap Ibu ST Ratnah dan Bapak Sulaiman. Tak lupa kepada seluruh civitas akademik UIN Maliki Malang dan civitas akademik MI Baipas Kota Malang atas segala kesempatan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Kepada jajaran guru, sahabat, dan saudara yang budiman terimakasih telah bermurah hati mewariskan ilmu, berbagi tips, dan inspirasi sehingga memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI 2016 terlebih kawan-kawanku PGMI A 2016 terimakasih atas segala motivasi, kepedulian, dan pengalaman indah yang telah terukir untuk menempa diri penulis agar kukuh sigap menatap kilau masa depan demi tercapai pendidikan yang gemilang.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”.¹



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

¹ HR At-Tirmidzi No 1172

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sri Nurhayati
Lampiran: 4 (Six) Ekslembar

Malang, 20 Oktober 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Nurhayati
NIM : 161400020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab
Tanbihul Muta'alim Dalam Pembentukan *Al Akhlak Al
Karimah* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Nurhayati

NIM : 16140020

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Jl. Danatraha No 36 Kota Bima

Judul Skripsi : **Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim Dalam Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Malang, 9 Desember 2020

Hormat saya,



Sri Nurhayati
NIM.16140020

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang patut penulis ucapkan melainkan bait-bait syukur kepada Allah SWT atas samudra nikmatnya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan shalawat penulis tujukan kepada kekasih mulia baginda rasul SAW. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi berjudul, “Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta’alim Dalam Pembentukan *Al Akhlak Al Karimah* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang”.

Sehubungungan dengan selesainya skripsi ini penulis sampaikan beribu terima kasih :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Ghofur, M. Ag, selaku dosen wali yang selalu memberikan nasihat.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang bermurah hati meluangkan waktu dan ikhlas mengarahkan dalam pembuatan karya tulis ini.
6. Ibu ST Ratnah dan Bapak Sulaiman yang banyak berjasa baik materi dan non meteri yang tiada kenal letih mendoakan sepanjang waktu.

7. Verrial Nurul Aini, Meilina Martasari, Nurrahmah dan Kahirunnisa yang tak pernah absen berbagi motivasi dan canda tawa.
8. Kelas PGMI A 2016 yang gokil, ramai, dan bikin kangen meski dengan jumlah anggota sedikit tapi kepedulian dan kesetiannya luar biasa.
9. Teman-teman MSAA Mabna Ummu Salamah kamar 27 serta teman-teman alumni kelas C6 PPBA 2016/2017 yang memberi banyak kenangan.
10. Civitas akademik MI Baipas Kota Malang yang selalu memudahkan dalam rangka penyelesaian karya tulis ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Sebab keterbatasan tersebut penulis berharap saran dan kritik konstruktif dari pembaca yang budiman untuk perbaikan mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan Allah melimpahkan keberkahan bagi kita semua. Amin.

Malang, 9 Desember 2020
Penulis,



Sri Nurhayati
NIM 16140020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto	vi
Nota Dinas Pembimbing	vii
Surat Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Literasi Arab Latin.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
Landasan Teori	20
A. Konsep Akhlak.....	20
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	20
2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak.....	24
3. Pembagian Akhlak	25
4. Ruang Lingkup Akhlak	26
5. Metode Mendidik Anak.....	29
B. Program Madrasah Diniyah.....	31
1. Pengertian Madrasah Diniyah.....	31
2. Berdirinya Madrasah Diniyah.....	34
3. Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah.....	35
C. Perencanaan Program Madrasah Diniyah	36
D. Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah	37
1. Kurikulum dan Metode Pembelajaran	37

2. Evaluasi Pembelajaran.....	38
3. Masa Pembelajaran dan Ijazah.....	39
E. Dampak Program Diniyah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	40
1. Indikator Akhlakul Karimah	40
F. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	52
G. Uji Keabsahan Data	54
H. Prosedur Penelitian	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Deskripsi Umum dan Objek Penelitian	57
B. Paparan Data.....	58
1. Perencanaan Program Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.....	58
2. Pelaksanaan Program Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.....	62
3. Dampak Program Diniyah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang	69
C. Hasil Penelitian	75
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Perencanaan Program Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang	78
B. Pelaksanaan Program Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang	89
C. Dampak Program Diniyah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang	90
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Bersama Ketua Diniyah.....	61
Gambar 4.2 Pelaksanaan Program Diniyah.....	61
Gambar 4.3 Pelaksanaan Program Diniyah.....	64
Gambar 4.4 Pembiasaan Sholat Dhuha.....	64
Gambar 4.5 Mengaji Bilqolam.....	64
Gambar 4.6 Belajar Bersama.....	70
Gambar 4.7 Mengajari Teman.....	70
Gambar 4.8 Kelas Tahfidz.....	71
Gambar 4.9 Shalat Berjamaah.....	72
Gambar 4.10 Pembiasaan Berdzikir.....	72
Gambar 4.11 Pembiasaan Bershalawat.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Observasi.....	107
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran 3 : Profil MI Baipas Kota Malang.....	117
Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian dari Instansi Kepada Kepala MI Baipas Kota Malang.....	119
Lampiran 5: Bukti Konsultasi.....	120
Lampiran 6: Dokumentasi.....	121
Lampiran 7: Biodata Mahasiswa.....	123

ABSTRAK

Nurhayati, Sri. 2020. *Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim Dalam Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Program Diniyah

Program Diniyah merupakan rancangan lembaga pendidikan keagamaan yang padat serta lengkap sehingga peserta didik yang mempelajarinya memiliki penguasaan yang lebih terhadap ilmu-ilmu agama khususnya kepada adab-adab dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang baik. Pembelajaran ini terdapat pada kitab *Tanbihul Muta'alim* yang membahas lengkap mengenai adab yang dilakukan dengan pembiasaan serta menjadi suri tauladan yang baik. Sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah dan mampu bersaing dengan kemajuan iptek yang berkembang sangat cepat.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan perencanaan program diniyah (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan program diniyah (3) untuk mendeskripsikan dampak program diniyah dalam *pembentukan al akhlak al karimah* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di MI Baipas Kota Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan proses analisis data dan dilakukannya pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji kepastian.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Perencanaan program diniyah didasarkan atas beberapa alasan, yaitu: menanamkan fondasi agama yang kuat sebagai bekal kehidupan, mencetak generasi yang mengedepankan akhlakul karimah, penyimpangan akhlak yang sering terjadi disekitar, berangkat dari kekhawatiran para orangtua, kemajuan teknologi yang begitu cepat, kesibukkan orangtua sehingga anak terabaikan, lingkungan yang kurang sehat, agar anak banyak menghabiskan waktu di sekolah. (2) Pelaksanaan program diniyah di MI Baipas menggunakan kurikulum tersendiri yang salah satunya pada kitab *Tanbihul Muta'alim* yang mempelajari tentang adab yang menjadi kewajiban di kehidupan sehari-hari. (3) Dampak program diniyah yakni memiliki akhlakul karimah, mengubah kebiasaan dan pola tingkah laku anak kearah yang positif sesuai ajaran agama islam.

ABSTRACT

Nurhayati, Sri. 2020. Implementation of Diniyah Program in The Study of Tanbihul Muta'alim Book in the Formation of Al Akhlak Al Karimah Student in MI Baipas Malang City. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Akhlakul Karimah, Diniyah Program

Diniyah program is a dense and complete design of religious educational institutions so that students who study it have more mastery of religious sciences, especially to manners in daily life in order to become a good habit. This study is contained in the book tanbihul Muta'alim which discusses the complete adab done with habituation and become a good suri tauladan. So that it is able to create human resources that are morally karimah and able to compete with the advancement of science and technology that develops very quickly.

The purpose of this research is (1) to describe the planning of diniyah program (2) to describe the implementation of diniyah program (3) to decrypt the impact of early childhood program in the formation of al akhlak al karimah students in Madrasah Ibtidaiyah Baipas Malang City.

This research was conducted at MI Baipas Malang using qualitative research approach, which is a type of descriptive qualitative approach. Data is collected by observation method, interview, and documentation. After the collected data is carried out the process of data analysis and checking the validity of the data using credibility test and certainty test.

The results of the research obtained are: (1) Planning of diniyah program is based on several reasons, namely: instilling a strong religious foundation as a provision of life, printing generations that put forward akhlakul karimah, moral deviations that often occur around, departing from the concerns of parents, technological advances so fast, preoccupied parents so that children are neglected, unhealthy environment, so that children spend a lot of time in school. (2) The implementation of the early childhood program at MI Baipas uses its own curriculum, one of which is in the Book of Tanbihul Muta'alim which learns about adab which is an obligation in everyday life. (3) The impact of the early childhood program is to have akhlakul karimah, change the habits and patterns of children's behavior in a positive direction according to the teachings of Islam.

مستخلص البحث

نورحياتي، سري 2020. تنفيذ برنامج الدنية في تعلم كتاب التنبيه المتعلم في تشكيل الأخلاق الكريمة لطلاب في مدرسة الابتدائية بايباس، مدينة مالانج، أطروحة، قسم إعداد المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية، مستشار الأطروحة: إنده أميناتوز زهريه الماجستير

الكلمات الإشارة: الأخلاق الكريمة، البرنامج الدينية البرنامج الدينية هو تصميم كثيف وكامل لمؤسسة تعليمية دينية بحيث يكون الطلاب الذين يدرسون فيها أكثر إتقاناً للعلوم الدينية ، خاصة فيما يتعلق بالأداب في الحياة اليومية حتى تصبح عادات جيدة. هذا التعلم موجود في كتاب التنبيه المتعلم الذي يناقش الأخلاق التي تتم مع التعود وكونها قدوة حسنة. حتى تتمكن من تكوين موارد بشرية ذات شخصية جيدة وقادرة على التنافس مع تقدم العلوم والتكنولوجيا التي تتطور بسرعة كبيرة.

كانت أهداف هذه الدراسة (1) لوصف تخطيط برنامج العينية (2) لوصف تنفيذ برنامج العينية (3) لوصف تأثير برنامج الدنية في تكوين طلاب الأخلاق الكريمة في مدرسة ابتدائية بايباس مالانج.

يعمل هذا البحث في مدرسة الابتدائية بايباس باستخدام منهج بحث نوعي، أي نهج نوعي وصفي. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد جمع البيانات، يتم إجراء عملية تحليل البيانات والتحقق من صحة البيانات باستخدام اختبار المصادقية واختبار اليقين.

والنتيجة لهذا البحث هي: (1) يعتمد تخطيط برنامج الدنية على عدة أسباب وهي: ترسيخ أسس دينية قوية كمدونة للحياة، وخلق جيل يعطي الأولوية للأخلاق، والانحرافات الأخلاقية التي تحدث غالباً، والابتعاد عن هموم الوالدين، والتقدم التكنولوجي الآباء والأمهات سريعون، مشغولون بحيث يتم إهمال الأطفال، بيئة غير صحية، بحيث يقضي الأطفال الكثير من الوقت في المدرسة. (2) يستخدم تنفيذ برنامج العينية في مدرسة الابتدائية بايباس منهجاً منفصلاً، أحدها في كتاب تنبيه المتعلم الذي يدرس الأدب وهو واجب الحياة اليومية. (3) أثر برنامج الديانة هو وجود "الأخلاق الكريمة"، وتغيير عادات وأنماط سلوك الأطفال في اتجاه إيجابي وفق تعاليم الإسلام.

BAB I

PENDAHULUAN

Landasan Teori

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah jalan untuk memahami ilmu pengetahuan serta mewujudkan suasana belajar serta prosedur pembelajaran untuk membentuk siswa-siswi agar menjadi pribadi yang memiliki potensi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, serta akhlak yang mulia. Dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi menumbuhkan potensi, membangun watak dan peradaban untuk mencerminkan bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri, cakap dan berakhlak mulia untuk menjadi warganegara yang memiliki sikap demokratis dan rasa tanggungjawab.²

Pemerhati pendidikan kita yang sudah banyak membahas masalah pendidikan karakter di negeri ini, dari mulai konsep dasar sampai pada penerapannya baik dari jenjang sekolah dasar sampai menengah bahkan perguruan tinggi. Semua itu dilakukan karena kesadarannya yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter dengan sebuah harapan terpeliharanya generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian religius, berakhlakul

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

karimah, berpikir kritis, inovatif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta di landasi dengan iman dan takwa (IMTAK) yang tinggi. Kurikulum berkarakter bangsa yang pernah digagas dan diberlakukan di semua institusi pendidikan di negeri ini, merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah kita dalam menyiapkan karakter bangsa yang kokoh dan unggul di masa yang akan datang, termasuk dalam hal ini mengantisipasi generasi penerus bangsa agar terhindar dari tindakantindakan yang bersifat negatif terlebih dalam menghadapi tantangan dan kondisi masyarakat yang semakin mengkhawatirkan, maka disinilah perlu adanya pendidikan karakter dalam pembentukan insan yang berkepribadian baik dan religi.³

Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki nilai lebih. Maka dari itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Masyarakat yang tidak berkarakter atau berakhlak mulia maka disebut sebagai manusia tidak beradab dan tidak memiliki harga diri atau nilai sama sekali. Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di rumah (keluarga), maupun di masyarakat. Untuk menyegarkan kembali konsep pendidikan yang akan mampu membentuk karakter dan membangun akhlak mulia para peserta didik.⁴

³ Musrifah. Desember 2016 “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*” Jurnal Pendidikan. Volume 1 No 1 <https://media.neliti.com/media/publications/69180-ID-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-isl.pdf> . Desember 2020

⁴ Ibid.,

Dalam ilmu psikologi ada yang namanya teori tabularasa yang mengatakan bahwasannya manusia dilahirkan di alam semesta itu diibaratkan seperti kertas putih yang belum ternodai oleh tulisan, lalu seperti apa manusia itu selanjutnya, tergantung pada hal apa saja yang akan dituliskan. Lingkungan serta pengalamanlah yang akan menulisnya, tidak dipungkiri bahwa pendidikan adalah sebuah jembatan yang bisa menciptakan pribadi individu.⁵

Baik dan buruknya perilaku seseorang dapat dilihat dari lingkungan disekitarnya, baik itu teman, orang tua, guru, maupun masyarakat di sekelilingnya serta pendidikan yang diberikan sejak dini di kehidupan kesehariannya. Pembiasaan terhadap tingkah laku dan perbuatan baik dilakukan saat usi dini, kemudian lama-kelamaan rasa senang akan perbuatan baik menjadi spontanitas, yakni tanpa ada dorongan dari pihak luar melainkan dorongan dari dalam.⁶

Orang tua merupakan orang terdekat yang berperan dalam membantu remaja menghadapi krisis moral. Pendidikan akhlak seperti arahan, nasehat, bimbingan, yang didasarkan atas ajaran agama islam harus dibiasakan dan dikembangkan orang tua terhadap remaja di kehidupan keluarga. Dalam masyarakat, keluarga merupakan unit sosial terkecil sebagai tempat perkembangan awal anak sejak ia dilahirkan sampai pada pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan bersifat fundamental dalam pembentukan watak dan

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 44.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilm Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 63.

akhlakul karimah. Pendidikan dan pembinaan akhlak sangat penting demi mempertahankan stabilitas hidup, dalam agama islam masalah mengenai akhlak menjadi perhatian yang sangat besar maka di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan, dikarenakan masa remaja adalah masa peralihan dari sebagian perkembangan masa kanak-kanak.⁷

Pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan islam yang diadakan pada semua jenjang pendidikan.⁸ Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan serta mempersiapkan siswa-siswi agar bisa mengimplementasikan sebuah peranan yang menuntutnya untuk bisa menguasai pengetahuan yang berkenaan tentang ajaran agama sehingga menjadi ahli ilmu agama serta mampu mengamalkan ajaran agaman yang sudah diperolehnya.⁹

Madrasah Diniyah adalah badan pendidikan islam yang telah diketahui sejak lama tepatnya pada awal perkembangan agama Islam di Nusantara.¹⁰ Pendidikan Islam yaitu terkait dengan seluruh komponen serta aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam. Visi, misi, tujuan, pendidik, peserta didik, proses belajar mengajar, hubungan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, pengelolaan lingkungan, bahan ajar, serta aspek pendidikannya dilandaskan pada ajaran islam.¹¹

⁷Hurlock, E. B. *Developmental Psychology : a lifespan approach*, (Boston: McGraw-Hill, 1990), hlm. 120.

⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Bab I Ayat (3).

⁹*Ibid.*, Ayat (2).

¹⁰ PD Pontren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2004), hlm. 1.

¹¹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Meia Group, 2010), hlm. 36.

Program Madrasah diniyah terdiri dari tiga tingkatan yakni: Diniyah Awaliyah yang sederajat dengan Madrasah Ibtidaiyah, Diniyah Wustha sederajat dengan Madrasah Tsanawiyah, dan Diniyah Ulya sederajat dengan Madrasah Aliyah. Merupakan komponen pendidikan keagamaan yang secara historis mampu memperlihatkan keberadaannya dalam pembentukan masyarakat Indonesia sehingga menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Artinya, dilihat secara filosofis maupun historis Madrasah Diniyah merupakan unit yang sangat penting dan dibutuhkan dalam sistem pendidikan nasional. Disamping posisinya secara historis dan filosofis, adapun posisinya secara yuridis dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional secara rinci yakni dari segi jalur pendidikan, Madrasah Diniyah masuk ke dalam jalur formal dan nonformal, Madrasah Diniyah yang berjenjang dan berkelanjutan masuk ke dalam jalur pendidikan formal. Sedangkan yang tidak berkelanjutan dan tidak berjenjang masuk ke dalam jalur pendidikan nonformal. Dari segi pendidikan, Madrasah Diniyah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik dengan bekal memahami ilmu agama yang kuat dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama maupun menjadi ahli ilmu agama. Dari segi jenjang pendidikan, madrasah diniyah mencakup jenjang anak usia dini, dasar dan menengah.¹²

Madrasah Ibtidaiyah Baipas merupakan salah satu pendidikan jenjang dasar yang terletak di Kota Malang, Jawa Timur. Madrasah tersebut

¹² Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Depag, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: Depag, 2003), hlm 63.

mengusung konsep yang sangat unik dalam mengemas sekolah berbasis *full day school*, yaitu dengan menambahkan program tambahan keagamaan atau yang disebut dengan program diniyah awaliyah. Program ini berada pada jalur formal yang mana siswanya hanya boleh diikuti oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Baipas itu sendiri. Program diniyah ini ditempuh selama empat tahun, program diniyah diinternalisasikan kedalam madrasah diniyah. Artinya, materi yang diajarkan pada program diniyah diimplementasikan secara langsung dengan metode pembiasaan pada setiap kegiatan belajar mengajar dan keseharian siswa agar penginternalisasian ajaran agama islam sesuai dengan keinginan generasi penerus bangsa. Sehingga program tersebut menempatkan pendidikan keagamaan pada posisi yang penting sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³

Di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Malang parasiswa di panggil santri sedangkan guru dipanggil ustad dan ustadzah. Adapun kurikulum pada Madrasah diniyah menggunakan kurikulum tersendiri yang terdiri dari empat mata pelajaran diniyah yakni Aqidahtul Awam, Mabadiul Fikih, Hidayatus Shibyan, dan salah satunya yang membahas tentang adab serta akhlak dalam berperilaku sehari-hari yakni Tanbihul Mutaalim yang mana jam pelajarannya dilaksanakan pada pukul 16.00 sampai dengan 16.30 WIB dan diikuti oleh siswa atau santri mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Madrasah Ibtidaiyah Baipas ini merupakan lembaga pendidikan yang masih baru jalan tiga tahun terakhir. Adapun pembagian kelas pada program diniyah ini terbagi

¹³Wawancara dengan Arga Triyandana, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, tanggal 21 Oktober 2019.

menjadi enam kelas, yakni kelas satu ada dua kelas, yakni kelas Ibn Sina dan Ibn Rusydi. Untuk kelas dua ada dua kelas, yakni kelas Al-Ghozali dan Al-Farobi, dan untuk kelas tiga ada dua kelas, yakni kelas Al-Khawarizmi dan Al-Zahrowi.¹⁴

Diselenggarakannya program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Malang, merupakan kemauan dari masyarakat disekitar itu sendiri karena melihat banyaknya permasalahan akhlak maupun moral yang ramai seperti sekarang ini. Program diniyah inipun berhasil dalam menanamkan nilai-nilai serta karakter islami sehingga memberikan banyak perubahan terhadap perilaku anak dan memberikan pengaruh menonjol terhadap peningkatan akhlak anak. Pada kitab tanbihul mutaalim yang diajarkan di kelas dua dan tiga mempelajari lebih detil dan khusus tentang akhlak seperti adab-adab ditempat belajar, adab selesai belajar, adab sopan santun terhadap orang tua dan guru, dan adab sopan santun terhadap ilmu yang diimplementasikan dan dibiasakan pada kegiatan sehari-hari. Pada program diniyah, anak-anak ditargetkan untuk mampu menguasai serta menghafal bacaan sholat, do'a-do'a maupun lagu-lagu atau syair, sehingga dalam waktu satu bulan anak-anak sudah bisa sholat wajib lima waktu beserta bacaannya dengan sholat dhuha. Pada pagi hari pukul 06.45 sampai 08.00 ada kegiatan PAP (Penamaman Akidah Pagi) yang diisi dengan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan pembiasaan pada kitab-kitab yang telah dipelajari seperti aqidahtul awam yang

¹⁴Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 21 Oktober 2019.

mempelajari lagu-lagu atau syair tentang tauhid kepada Allah SWT, dan kelas mengaji para santri.¹⁵

Pada sore hari pukul 15.20 setelah para siswa atau santri menunaikan sholat ashar berjama'ah, santri dikumpulkan di ruangan aula untuk melakukan kegiatan pelaporan akhlak. Pada kegiatan ini, setiap siswa yang mempunyai keluhan terhadap perilaku temannya seperti ngomong kotor, menyembunyikan milik teman, maupun mengganggu teman itu wajib dilaporkan kepada guru maupun ustad ustadzah, dengan tujuan agar permasalahan yang terjadi di sekolah tidak dibawa ke rumah. Sehingga, untuk siswa yang berbuat kesalahan diberikan hukuman seperti ketika waktunya pulang sekolah siswa tersebut tidak boleh pulang bersama dengan teman yang lainnya, siswa tersebut harus menyelesaikan hukumannya menulis satu surah pendek dan ayat-ayat maupun mengaji. Hukuman ini bertujuan agar siswa tersebut jera dan tidak mengulangi kesalahannya. Oleh karena itu, semua pembiasaan yang diajarkan pada setiap kegiatan sehari-hari di sekolah merupakan hasil dari implementasi program diniyah.¹⁶

Seperti yang sudah dijelaskan, sebaiknya sekolah yang belum mengadakan program diniyah untuk mencontoh Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang, karena dengan hadirnya program diniyah banyak menimbulkan kemajuan dan perkembangan akhlak serta pengetahuan agama Islam dalam diri anak. Madrasah Ibtidaiyah Baipas menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya karena merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah

¹⁵Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 21 Oktober 2019.

¹⁶Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 21 Oktober 2019.

yang mengadakan program diniyah dengan ciri khas yang bernuansa pesantren.¹⁷

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti seperti apa implementasi program diniyah sehingga siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Baipas Malang memiliki akhlakul karimah seperti menghormati dan menjunjung tinggi para guru atau ustad-ustadzah, taat akan aturan yang ditetapkan sekolah, ramah, peduli dengan teman, memiliki sopan santun yang tinggi, dan disiplin terhadap waktu. Sesuai yang diharapkan dalam pendidikan islam. Sesuai dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta’alim Dalam Pembentukan *Al Akhlak Al Karimah* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana perencanaan program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang?
3. Bagaimana dampak program diniyah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang?

¹⁷Wawancara dengan Arga Triyandana, Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah, tanggal 21 Oktober 2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.
3. Mendeskripsikan dampak program diniyah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan agar penulis lebih paham terkait dengan program diniyah serta kurikulum dan pembelajarannya agar suatu saat bisa direalisasikan lebih menarik lagi.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa atau santri mendapatkan penanaman serta pembiasaan akhlakul karimah dalam program diniyah khususnya pada materi kitab tanbihul muta'alim

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar para ustad dan ustadzah untuk menjunjung tinggi serta menjalankan nilai-nilai akhlak sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan islam dan sejalan dengan harapan bangsa yaitu mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk lembaga, masyarakat, dan lingkungan sekitar dan program diniyah sendiri dicanangkan karena melihat perkembangan zaman dan pendidikan yang semakin maju agar tetap bernuansa islami.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat agar pembaca mengetahui pentingnya menggandeng program diniyah dalam kemajuan teknologi dunia pendidikan di era modern seperti sekarang ini.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pengetahuan dalam mengimplementasikan program diniyah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dan memberikan sumbangan pemikiran terkait pembinaan dan penanaman akhlakul karimah dalam diri peserta didik untuk mengimbangi kehidupan di era modern tanpa harus mengesampingkan ajaran agama.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menampilkan sebuah persamaan serta perbedaan terkait kajian ilmu yang diteliti antara peneliti dengan peneliti terdahulu. Tujuannya

agar terhindar dari pengkajian ulang atau pengkajian yang sama. Peneliti menyajikan dalam bentuk uraian dan tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

1. Skripsi Resa Agustira,¹⁸ dengan judul “efektifitas program diniyah terhadap pengamalan keagamaan siswa pada SD Negeri 47 Banda Aceh”. Yang mana penelitiannya adalah sama-sama menerapkan madrasah diniyah, dan perbedaannya terhadap pengamalan keagamaan. Hasil penelitian yang dilakukan saudara Resa Agustira menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan program diniyah memiliki korelasi kurang signifikan terhadap pengamalan keagamaan siswa karena kurangnya kerja sama antar pihak sekolah dan guru diniyah dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran diniyah.
2. Skripsi Nur Hanifah,¹⁹ dengan judul “pembentukan karakter religius melalui madrasah diniyah di SD Negeri Klapasawit Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”. Yang mana penelitiannya adalah sama-sama menerapkan madrasah diniyah, dan perbedaannya difokuskan pada pembentukan karakter religius. Hasil penelitian saudara Nur Hanifah menunjukkan dengan adanya madrasah diniyah pembentukan karakter religius dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatannya disampaikan dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan dan suri tauladan.

¹⁸ Resa Agustira, Skripsi: “*Efektifitas Program Diniyah terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa pada SD Negeri 47 Banda Aceh*” (Banda Aceh, Ar-Raniry, 2018), <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/6124/1/Resa%20Agustira.pdf>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 21.00 WIB.

¹⁹ Nur Hanifah, Skripsi: “*Pembentukan Karakter Religius melalui Madrasah Diniyah di SD Negeri Klapasawit Purwojati Kabupaten Banyumas*” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017), http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2731/1/COVER_ABSTRAK_DAFTAR%20ISI_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf, diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 21.10 WIB.

3. Skripsi Faza Maulida,²⁰ dengan judul “peranan madrasah diniyah dalam pembinaan akhaqul karimah di Nadhlotul Wathon, Piji, Dawe, Kudus”. Yang mana penelitiannya adalah sama-sama menerapkan madrasah diniyah, dan perbedaannya difokuskan pada pembinaan akhlakul karimah. Hasil penelitian saudari Faza Maulida menunjukkan implementasinya diwujudkan melalui pembelajaran dikelas dengan memberikan pemahaman terkait akhlak, dan pembiasaan dengan membaca do’a, muraja’ah dan suri tauladan yang baik oleh para guru dan pemberian hukuman apabila ada yang melanggar norma.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka secara praktis orisinalitas penelitian dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti dan judul peneliti	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Orisinalitas peneliti
1	Resa Agustira, (2018) “efektifitas program diniyah terhadap pengamalan keagamaan siswa pada SD Negeri 47 Banda Aceh”	a. Penelitian ini berkaitan tentang program diniyah b. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif	a. Lokasi sekolah berbeda penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian yang akan dilaksanakan ini difokuskan pada implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul muta’alim dalam pembentukan al akhlak al karimah siswa
2	Nur Hanifah (2017) “pembentukan	a. Penelitian ini berkaitan	a. Lokasi sekolah berbeda	Penelitian yang akan dilaksanakan ini difokuskan

²⁰ Faza Maulida, Skripsi: “Pembentukan Karakter Religius Melalui Madrasah Diniyah Di SD Negeri Klapasawit Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” (Semarang, Uin Walisongo, 2018), <http://eprints.walisongo.ac.id/8799/1/Skripsi%20Lengkap.pdf>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 21.15 WIB.

	<p>karakter religius melalui madrasah diniyah di SD Negeri Klapasawit Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”</p>	<p>tentang madrasah diniyah</p>	<p>penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Madrasah Ibtidaiyah</p> <p>b. Penelitian menggunakan metode kualitatif lapangan sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>pada implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul muta’alim dalam pembentukan al akhlak al karimah siswa</p>
3	<p>Faza Maulida (2018) ”peran madrasah diniyah dalam pembinaan akhlaqul karimah di Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus”</p>	<p>a. Penelitian ini berkaitan tentang madrasah diniyah</p> <p>b. Penelitian ini sama-sama dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>a. Penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Penelitian ini mengkaji peran madrasah diniyah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan meneliti implementasi program diniyah</p>	<p>Penelitian yang akan dilaksanakan ini difokuskan pada implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul muta’alim dalam pembentukan al akhlak al karimah siswa</p>

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu diatas, judul yang akan peneliti teliti memiliki perbedaan yakni terkait implementasi program

diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul mta'alim dalam pembentukan *al akhlak al karimah* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang. Akhlakul karimah ini sangat penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin agar menjadi suatu kebiasaan baik dimasa yang akan datang, adapun pembiasaan akhlakul karimah yang menjadi pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Baipas ini ialah melalui materi-materi yang dipelajari pada program diniyah tanbihul muta'alim yang kemudian diimplementasikan secara langsung sehingga menjadi rutinitas kegiatan sehari-hari disekolah. Sehingga dapat membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa seperti melafalkan do'a-do'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya, mengetahui adab dalam belajar, bergaul, dan menghormati guru maupun orang tua.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul penelitian dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman.

- a. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Artinya, kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai prosedur dan norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Program adalah rancangan tentang rencana yang mengaitkan banyak unit yang berisikan prosedur serta rangkaiankegiatan yang wajib dilakukan sesuai dengan kurun waktu yang telah ditetapkan.

- c. Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan baik jalur formal maupun non formal dengan memakai metode klasikal yakni seluruh mata pelajaran yang berisikan agama yang padat serta lengkap sehingga peserta didik yang mempelajarinya memiliki penguasaan yang lebih terhadap ilmu-ilmu agama.
- d. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik
- e. Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna
- f. Tanbihul Muta'alim adalah suatu kitab yang mempelajari tentang adab/akhlak yang menjadikewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Al akhlak al karimah adalah suatu sikap yang mencerminkan perilaku yang baik dan terpuji, serta sesuai dengan ajaran agama islam.
- h. Implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul muta'alim dalam pembentukan al akhlak al karimah siswa adalah suatu penerapan rancangan yang berisi rangkaian kegiatan pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam membentuk suatu perilaku yang baik dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist yakni dalam melahirkan generasi yang berakhlakul karimah.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta’alim Dalam Pembentukan *Al Akhlak Al Karimah* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang” secara keseluruhan terdapat enam bab dimana setiap bab disusun secara rinci dan sistematis. Berikut ini adalah penjelasan sistematika pembahasan dan penulisannya:

1. BAB I

Pada Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini akan dipaparkan beberapa hal yang pertama yakni latar belakang, latar belakang membahas mengenai alasan peneliti memilih judul “Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta’alim Dalam Pembentukan *Al Akhlak Al Karimah* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang” dalam penelitian ini. Fokus penelitian berisi permasalahan yang ada dalam penelitian. Tujuan penelitian menguraikan jawaban dalam fokus penelitian. Manfaat penelitian berisi pemaparan sejauh mana penelitian ini akan berdampak. Orisinalitas penelitian berisi perbandingan kajian judul penelitian terhadap penelitian sebelumnya. Definisi istilah berisi penjelasan istilah-istilah terkait judul penelitian. Sistematika pembahasan berisi penyajian gambaran isi bahasan dari mulai bab awal sampai bab akhir.

2. BAB II

Pada Bab II berisi kajian pustaka, pada bab ini terdiri atas 2 sub bab yakni landasan teori dan kerangka berpikir. Pada landasan teori membahas sehubungan dengan teori yang dapat menjadi bahan kajian atau permasalahan yang ada dalam penelitian. Variabel yang berkaitan dengan judul dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu mengenai program diniyah dan akhlakul karimah. Selain itu terdapat kerangka berpikir berupa petaskema bagan untuk memperjelas dari alur berpikir peneliti.

3. BAB III

Pada Bab III berisi metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pemaparan data yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

4. BAB IV

Pada Bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data mengenai objek penelitian yang terkait, kemudian dikaji dan dianalisis data yang ada dilapangan disesuaikan dengan judul penelitian yang terkait yang ada disini yaitu “Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta’alim Dalam Pembentukan *Al Akhlak Al Karimah* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang”

5. BAB V

Pada Bab V berisi pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari data yang sudah diolah maupun dikaji dan dianalisa untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab awal.

6. BAB VI

Pada Bab VI berisi penutup, pada bab ini akan memaparkan kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah dan saran bagi beberapa pihak sebagai bahan pertimbangan dalam implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul muta'alim dalam pembentukan *al akhlak al karimah* siswa di madrasah ibtdaiyah baipas kota malang dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Akhlak

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (bahasa), dan pendekatan terminologik (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi mazid af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti *al-sayijah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²¹

Namun kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas nampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan isim jamid atau isim ghairu mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut sudah sedemikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan kata *akhlak* sebagaimana yang disebutkan diatas. Baik kata *akhlak* atau *khuluk* kedua-duanya dapat dijumpai dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2000), hlm. 1.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Ada dua bacaan populer bagi ayat di atas. Yang pertama adalah (خلق) *khuluq* yakni dengan dhummah pada huruf kha’ dan lam atau dengan kata lain U setelah (Kh dan L). Kata ini berarti potensi kejiwaan yang mantap pada diri seseorang yang mengantarnya melahirkan aneka kelakuan secara mudah dan tanpa di buat-buat. Potensi ini dikembangkan melalui pendidikan, latihan dan keteladanan. Jika positif dia melahirkan *khuluq/akhlak* yang baik, dan sebaliknya pun demikian.²² Bacaan yang kedua adalah (خلق) *khalq* yakni fatkhah pada huruf kha’ dan sukun pada huruf lam. Ia terambil dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan atau menjadikan. Dari makna ini lahir makna baru yaitu kebohongan, karena yang berbohong menciptakan sesuatu dalam benaknya yang berbeda dengan kenyataan.

Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. *Akhlaq* selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki

konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²³

Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- a. Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- b. Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.
- c. Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.²⁴
- d. Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

²³ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29.

²⁴ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

²⁵ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 34.

Dari beberapa pendapat diatas tentang akhlak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta dijalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.

Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.²⁶ Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia menurut Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'addudin dalam bukunya Meneladani Akhlak Nabi, ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya. Ciri tersebut yaitu bersifat universal, selalu relevan, rasional, bertanggungjawab secara kolektif, dan setiap perbuatan

²⁶ M. Abul Quasem, *Etika Al Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 82.

ada ganjarannya.²⁷ Akhlak dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Selain akhlak, terdapat juga istilah etika dan moral. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan as-sunnah. Etika standarnya adalah pertimbangan akal dan pikiran, kemudian moral standarnya adalah hukum kebiasaan umum yang berlaku di masyarakat.

b. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak meliputi Al-Qur'an, hadist, dan perbuatan Nabi Muhammad SAW.²⁸ Menurut Syaikh Syaltut ada tiga pendidikan akhlak yang menjadi fondasi dasar, yaitu:

- a. Aspek tauhid, adalah aspek yang berkaitan dengan usaha pensucian diri dari pengaruh kesyirikan dan pendidikan jiwa tentang rukun iman.
- b. Aspek akhlak, adalah aspek yang berkaitan dengan pendidikan jiwa untuk menjadi manusia yang mulia serta menciptakan hubungan baik dengan sesama manusia maupun makhluk Allah lainnya. Seperti contohnya adalah penyayang, sabar, dapat dipercaya, dan lemah lembut.
- c. Aspek hukum, adalah aspek yang berkaitan dengan aturan yang ditetapkan di Al-Qur'an yang harus di taati. Jadi, sudah dijelaskan di Al-Qur'an tentang beribadah kepada Allah, berbuat baik antar sesama manusia sesuai

²⁷ Iman Abdul Mukmin Sa'addudin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 27.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 31.

dengan ajaran agama islam dan Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup manusia di dunia dan akhirat.²⁹

Berikutnya adalah hadist yang meliputi segala perkataan, dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman akhlak setelah Al-Qur'an, sebab semua ucapan maupun perbuatan beliau merupakan bimbingan dari Allah SWT.³⁰

c. Pembagian Akhlak

Ulil Amri Syafri menyatakan bahwa akhlak terdiri atas dua jenis, yakni:

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan sikap yang baik dan telah tertanam pada diri seseorang sesuai dengan syari'at islam yang di realisasikan dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan do'a. adapun yang direalisasikan dalam bentuk amalan lahir seperti baik hati, amanah, istiqamah, sabar, selalu bersyukur, saling tolong-menolong, jujur, dan sebagainya.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah sikap yang tidak disukai dan dibenci oleh Allah SWT yang tertanam pada diri seseorang meliputi kebiasaan yang tidak sesuai dengan syari'at islam. Contoh akhlak tercela seperti iri, hasad, dengki, sombong, riya, takabur, dan menzholimi orang lain.³¹

²⁹ Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 70-71.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 76.

³¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 74-75.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak meliputi seluruh aspek dalam kehidupan, karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan pastinya membutuhkan manusia lainnya dalam berinteraksi maupun dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya. Dan juga secara metafisik berinteraksi dengan Allah SWT sebagai sang pencipta.

Adapun ruang lingkup akhlak yang dipaparkan oleh Muhammad Daud Ali yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah bisa kita lakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Mengesakan Allah

Mengesakan Allah adalah mencintai Allah melebihi apapun dan siapapun (tidak menduakan Allah) dengan selalu memakai firman-firman-Nya sebagai petunjuk hidup.

2) Taqwa

Taqwa adalah menjalani semua perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya.

3) Hanya meminta (berdo'a) kepada Allah SWT.

4) Berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT.³²

b. Akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah

1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah ialah yang dapat dilakukan meliputi: menyayangi Rasulullah seperti mengerjakan segala sunnahnya, mencontoh

³² M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 352-359.

rasulullah sebagai panutan serta contoh yang baik dalam menjalani kehidupan, menjalankan segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala larangan.³³ Adapun bentuk-bentuk akhlak kepada Rasul yang menjadi kewajiban umat manusia adalah:

- a) Beriman kepada-Nya serta beriman kepada Rasul-Nya.
 - b) Mematuhi perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.
 - c) Membetulkan semuakabar yang dibawa-Nya, baik itu sesuatu yang ghaib, nyata, maupun yang berhubungan dengan dunia akhirat.
 - d) Kecintaan kepada rasul harus melebihi kecintaan terhadap diri sendiri, keluarga, harta, maupun anak-anaknya.
 - e) Beribadah serta mendekatkan diri kepada-Nya sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah, karena didalamnya terdapat perintah untuk senantiasa beribadah, taat, dan bertaqarub.³⁴
- 2) Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap orang tua yang dapat dilakukan dengan mencintai orang tua melebihi kerabat lainnya, memberikan rasa kasih sayang seutuhnya kepada orang tua, berbicara menggunakancara berbahasa yang sopan serta lemah lembut, berbuat baik kepada orang tua sebaik mungkin, selalu mendo'akan kedua orang tua walaupun sudah meninggal dunia.³⁵

³³*Ibid.*, hlm. 352.

³⁴Abu Bakar Al-Jazuri, *Ilmu dan Ulama'Pelita Kehidupan Dunia dan Akhirat* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), cet 1, hlm. 146-147.

³⁵*Ibid.*, hlm. 353.

3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri bisa dilakukan dengan caramelindungi kebersihan diri, memakai pakaian yang tidak memperlihatkanaurat, jika berbicara tidak berdusta, takut dalam berbuat jahat, rela, lapang dada, rendah hati, memberikan perlakuan yang sama terhadap diri sendiri dan orang lain.³⁶

4) Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak kepada tetangga dapat dilakukan dengan caraselalu ada ketika musibah atau kesusahan datang, saling menghampiri, saling memberi, berusaha untuk menghindari dari segala pertengkaran dan permusuhan.³⁷

5) Akhlak terhadap Keluarga dan Kerabat

Akhlak terhadap keluarga maupun kerabat dapat dilakukan seperti memberikan rasa cinta serta kasih sayang dikehidupan bersama dalam keluarga, melaksanakan kewajiban, mematuhi Ibu Bapak, membesarkan anak-abak dengan penuh kasih sayang, memelihara ikatan silaturahmi walaupun orang tua telah meninggal, memelihara keturunan dengan akhlaqul karimah.³⁸

6) Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat bisa dilakukan seperti meninggikan tamu, mematuhi aturan serta tata krama yang berlaku dalam masyarakat, melakukan kebaikan sesame masyarakat, saling menasehati agar tidak

³⁶*Ibid.*, hlm. 357.

³⁷*Ibid.*, hlm. 357.

³⁸Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasa-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 201.

jatuh kedalam keburukan, member makan dan minum kepada fakir miskin dengan penuh kelapangan hati, melakukan perundingan dalam setiap kepentingan bersama, mematuhi keputusan yang telah disepakati, memenuhi janji.³⁹

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan caramemiliki kesadaran terhadap kerusakan lingkungan dengan melakukan upaya pelestarian lingkungan, memelihara dan memanfaatkan kekayaan alam sesuai kebutuhan, menyayangi sesama makhluk.⁴⁰

e. **Metode Mendidik Anak**

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd mengemukakan beberapa metode yang dapat mempermudah guru dalam penanaman akhlaqul karimah terhadap peserta didik, diantaranya adalah:

a. Melalui Keteladanan

Dalam pendidikan, dengan menggunakan metode keteladanan dianggap paling berhasil dalam membentuk baik akhlak, sosial, dan mentalnya. Dimata anak didik guru merupakan sesuatu yang sangat besar, dengan demikian, apa yang di lihat murid dari gurunya tentu akan dijadikannya sebagai teladan dalam dirinya.⁴¹

³⁹*Ibid.*, hlm. 202.

⁴⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1997, hlm. 152.

⁴¹ M. Bin Ibrahim al-Hamd, *Maal Muaallimin*, (Jakarta: Darul-Haq, 2002), hlm. 27.

b. Melalui Kasih Sayang

Kasih sayang mempunyai daya tarik dalam memberikan ketenangan dan kedamaian dan jugamerupakan cara yang efektif baik pada ana nakal sekalipun.⁴²

c. Melalui Nasihat

Metode nasihat dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan berupa baik buruknya sesuatu.Diharapkan nasihat yang diberikan dapat membangun emosi dan perasaan afeksi misalnya dengan memberitahukan tentang kematian, perhitungan amal baik dan buruk.⁴³

d. Melalui Curhat

Metode curhat yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik, saling bertanya dan memberikan jawaban yang membuat hati dan pikiran kembali cemerlang dan tenang.⁴⁴

e. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan yang dibiasakan sedini mungkin akan memberikan dampak yang luas dan besarpada kepribadian seorang anak yang dapat dilihat ketika mereka dewasa. Karena kebiasaan yang dilaksanakan sejak dini terus teringat dan melekat sampai dewasa.Ini merupakan metode yang paling efektif karena membentuk ranting yang kecil lebih mudah dibandingkan dengan pohon.⁴⁵

⁴²*Ibid.*, hlm. 28.

⁴³*Ibid.*, hlm. 28.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 29.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, (Jakarta: Pena Budi Aksara, 2006), hlm. 596.

f. Melalui Dongeng

Adalah metode mendidik seperti melakukan komunikasi yang dapat mempengaruhi jiwa anak. Lewat mendongeng anak bisa lebih banyak mengetahui hal-hal baik dan buruk serta dapat menumbuhkan minat baca pada anak.⁴⁶

g. Melalui Hadiah dan Hukuman

Mendidik dengan cara memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak sebagai bentuk apresiasi atau kebanggaan terhadap apa yang telah anak lakukan, agar anak tersebut merasa senang dan dihargai sehingga terus termotivasi dalam menciptakan sesuatu yang baru. Adapun pemberian hukuman diberikan apabila anak tersebut melakukan kesalahan. Tidak boleh member hukuman yang bersifat negatif dikarenakan akan menghambat proses kematangan anak menuju kedewasaan. Berikanlah hukuman yang bersifat positif supaya mendorong anak itu menuju proses kematangan dan kedewasaan. Adapun tujuan pemberian hukuman adalah agar anak tahu akan batasan-batasan yang mutlak.⁴⁷

B. Program Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Dalam bahasa arab kata “Madrasah” berarti tempat dan secara harfiah yang berarti tempat untuk memberikan pelajaran kepada para pelajar.⁴⁸

Dipandang dari tata bahasa arab, Madrasah diniyah terdiri dari dua kata yakni

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 598.

⁴⁷ Sayyid M. Az-za’balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam Ilmu dan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 452.

⁴⁸ A.W Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 300.

Madrasah dan al-din. Jadi, kata madrasah mengandung arti tempat belajar sedangkan al-din diartikan sebagai makna keagamaan. Dari dua kata tersebut, Madrasah diniyah dapat diartikan sebagai sarana belajar agama islam.⁴⁹

Badan pendidikan bentuk madrasah telah ada pada saat agama Islam muncul di Indonesia. Madrasah tersebut terus tumbuh dan maju dari yang rendah, artinya masyarakat (umat) yang dilandaskan atas rasa tanggungjawab demi menyuarakan ajaran Islam kepada generasi selanjutnya.⁵⁰ Sedangkan target diadakannya madrasah itu ialah demi merealisasikan target pendidikan Islam yang searah dengan misi Islam, yaitu meninggikan nilai-nilai akhlak untuk mendapat tingkat *akhlak al-karimah* demi meraih kebahagiaan dunia serta kesejahteraan akhirat.⁵¹

Keberadaan madrasah diniyah memiliki tujuan dalam menciptakan siswa yang berakhlakul karimah hal ini searah dengan yang diinginkan badan pendidikan Islam pada umumnya yaitu melanjutkan misi Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”

(HR. Bukhari)⁵²

Menurut Al-Abrasyi, yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, “hasil dari pendidikan ialah terciptanya manusia yang memiliki akhlak mulia”.⁵³ Artinya,

⁴⁹ Hedri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm.14.

⁵⁰ Muzayyin, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Frafika Offset, 2011), hlm.60.

⁵¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Teras, 2011, hlm. 60.

⁵² Abu Bakar bin Abi Syaibah, *Al-Kitab Al-Mushannifil Ahaditsi wal Atsari*, Juz 7, (t.tp., t.t.), hlm. 1409.

tahap pendidikan yang dilaksanakan sekarang bukanlah hanya untuk bekal hari ini, tetapi juga untuk bekal masa depan. Oleh karena itu, pendidikan wajib membentengi hal-hal apa saja yang akan terjadi di masa mendatang.⁵⁴

Madrasah Diniyah memiliki tiga tingkatan yakni: Madrasah Diniyah Awaliyah setara sekolah dasar dengan waktu belajar empat tahun, Madrasah Diniyah Wustha setara sekolah menengah pertama dengan waktu belajar dua tahun, dan Madrasah Diniyah Ulya setara sekolah menengah atas dengan waktu belajar dua tahun.⁵⁵ Dalam penyelenggaraan Madrasah Diniyah tidak mengharuskan adanya badan hukum. Dengan demikian, Madrasah Diniyah dapat digolongkan ke tiga jenis yaitu:

- a. Madrasah Diniyah yang diadakan oleh sekelompok orang dalam masyarakat yang berkompeten dalam menggerakkan visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah atau yayasan tertentu.
- b. Madrasah Diniyah yang diadakan di pondok pesantren.
- c. Madrasah Diniyah yang diadakan dilingkup pendidikan formal SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA setingkat.

Ketiga jenis Madrasah Diniyah tersebut memiliki kekuasaan terkait dengan pelaksanaan pendidikannya yang tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang ditetapkan dari segi tingkatan, kurikulum, sistem administrasi, maupun ketatausahaannya.⁵⁶

2. Berdirinya Madrasah Diniyah

⁵³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64.

⁵⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 17.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

Madrasah diniyah bermula dari bentuk yang kecil, seperti pengajian di mesjid, langgar, dan surau. Awalnya hanya mengajar ilmu agama dan bahasa arab, kemudian berkembang dengan adanya penambahan mata pelajaran umum. Madrasah diniyah diadakan dalam pondok pesantren dan diluar pondok pesantren. Madrasah ini sudah ada sejak lama di Indonesia, padamasa kepemimpinan Hindia Belanda, hampir di desa-desa yang mayoritasnya Islam memiliki madrasah diniyah seperti “Pengajian Anak-Anak”, “Sekolah Kitab”, serta “Sekolah Agama” penyelenggaraan madrasah diniyah sendiri memperoleh dana dari para raja maupun sultan disekitarnya.

Pada saat Indonesia merdeka, madrasah diniyah semakin mekar dan bertambah banyak jumlahnya akibat meningkatnya kebutuhan agama oleh masyarakat, khususnya madrasah diniyah yang diadakan di luar pondok pesantren. Pengadaan madrasah diniyah di luar pondok pesantren dilandasi oleh kemauan dan kesadaran masyarakat sendiri terhadap kurangnya pendidikan agama pada sekolah umum. Karena masyarakat menganggap ilmu agama sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa kini dan masa yang akan datang.⁵⁷

3. Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah memiliki landasan tersendiri dan didominasi perorangan dengan tujuan beribadah semata, dan prraktik yang digunakan

⁵⁷ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op.Cit.*, hlm. 21-23.

tergantung pada pendiri juga pengasuhnya. Oleh karena itu, banyak corak dan ragam pertumbuhan Madrasah Diniyah di Indonesia. Pendidikan Madrasah Diniyah terdiri dari dua sistem, yaitu jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah. Pada jalur pendidikan sekolah sistem kelas yang digunakan sama dengan sekolah atau madrasah yaitu terdiri atas kelas I sampai dengan kelas VI (Diniyah Awaliyah), kelas VII, VIII, IX (Diniyah Wustho), X, XI, XII (Diniyah Ulya). Secara khusus pendidikan diniyah hanya mempelajari bahasa arab dan ajaran agama islam. Sedangkan diniyah luar sekolah tergantung pada penyelenggara masing-masing. Madrasah Diniyah mempunyai dua model yakni:

- a. Madrasah Diniyah model A, yaitu diselenggarakan dan berada dalam naungan di pondok pesantren.
- b. Madrasah Diniyah model B, yaitu diselenggarakan dan berada diluar naungan pondok pesantren.

Ada tiga tingkatan madrasah diniyah yaitu:

- 1) Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan pendidikan jalur luar sekolah yang membangun pendidikan agama di tingkat sekolah dasar.
- 2) Madrasah Diniyah Wustho merupakan pendidikan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama tingkat menengah pertama yang menjadi pengembangan pengetahuan lanjutan dari Madrasah Diniyah Awaliyah.

- 3) Madrasah Diniyah Ulya merupakan pendidikan jalur luar sekolah yang membangun pendidikan agama tingkat menengah atas yang menjadi pengembangan pengetahuan lanjutan dari Diniyah Wustho.⁵⁸

Tipologi madrasah diniyah digolongkan dalam tiga tipe yakni:

- 1) Madrasah diniyah wajib, yakni menjadi satu unit dari sekolah umum atau madrasah. Siswa sekolah umum atau madrasah wajib mengikuti madrasah diniyah tersebut. Kelulusan pada sekolah umum juga tergantung pada madrasah diniyah. Madrasah diniyah ini disebut juga madrasah diniyah komplemen karena sifatnya yang komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.
- 2) Madrasah diniyah pelengkap, yakni siswanya bebas diikuti oleh sekolah umum karena bertujuan untuk menambah pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka dapatkan. Madrasah diniyah ini disebut juga madrasah diniyah suplemen karena sifatnya yang suplementatif.
- 3) Madrasah diniyah murni, yakni siswanya hanya mengikuti pendidikan madrasah diniyah saja, tanpa merangkap pelajaran di sekolah umum atau madrasah. Madrasah diniyah ini disebut madrasah diniyah independen.⁵⁹

C. Perencanaan Program Madrasah Diniyah

Menurut George R. Terry perencanaan adalah suatu proses dasar yang dilakukan oleh suatu kelompok agar mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.⁶⁰ Perencanaan merupakan langkah untuk memproyeksikan tindakan apa yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan kurikulum, dan

⁵⁸Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op.Cit.*, hlm. 23.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 50.

⁶⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 7.

yang terpenting dalam perencanaan ini adalah bagaimana menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang ditetapkan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.⁶¹

D. Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah

Pelaksanaan dalam perencanaan adalah upaya pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan supaya pihak yang dipimpin mengarahkan perbuatannya dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan perlu menyiapkan pegawai yang dibutuhkan sesuai persyaratan yang diperlukan, mencari tenaga-tenaga pembantu dan mengerahkan para pegawai terhadap tugas-tugas yang telah ditentukan sesuai dengan tugas masing-masing. Disamping itu juga pimpinan harus mampu mengadakan kerjasama dengan semua pihak sehingga pelaksanaan rencana itu mendapat dukungan.⁶²

1. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum yang diterapkan pada madrasah diniyah sudah menjadi kewenangan pengelola. Maka dari itu, untuk program diniyah sendiri tidak memiliki kurikulum yang seragam. Namun, Departemen Agama mengembangkan kurikulum sebagai standard untuk memudahkan pelayanan serta pembinaannya. Pada tahun 1991 kurikulum diniyah dikembangkan sesuai faktadi lapangan. Oleh karena itu, madrasah diniyah digolongkan ke tiga jenis, yaitu:

⁶¹ Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 38.

⁶² Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 150.

- a. Tipe A memiliki peranan untuk menyempurnakan pencapaian tema sentral pendidikan agama di sekolah umum khususnya dalam hal praktik, latihan ibadah, serta membaca Al-Qur'an;
- b. Tipe B memiliki peranan untuk menambahkan pengetahuan Agama Islam agar sederajat dengan madrasah. Madrasah ini lebih merujuk pada kurikulum yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah dan Aliyah;
- c. Tipe C memiliki peranan dalam hal pendalaman agama, yaitu sama dengan metode pondok pesantren.

Departemen Agama mengembangkan kurikulum madrasah diniyah melingkupi mata pelajaran agama islam dan bahasa arab yakni: Al-Qur'an hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Pada umumnya madrasah diniyah memakai metode seperti yang dipakai pada lembaga pendidikan formal. Dan ada yang memakai metode pembelajaran seperti di pesantren. Pemakaian metode madrasah diniyah tergantung pada tempat dan sarana prasarana yang dimiliki.⁶³

2. Evaluasi Pembelajaran

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, evaluasi proses pengajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja agar dapat melihat dan mengetahui seberapa jauh pemahaman dan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik terhadap kegiatan yang direncanakan.⁶⁴ Jadi

⁶³ *Ibid.*, hlm. 50-51.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2005), hlm. 290.

dapat disimpulkan evaluasi adalah cara untuk menilai tingkat keberhasilan dalam pembelajaran tercapai.

Mohamad Ali menerangkan bentuk-bentuk evaluasi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada tahap akhir mata pelajaran tertentu. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar mengajar dalam satu pelajaran tertentu.
- b. Evaluasi Sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap semester untuk beberapa mata pelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum yang didapatkan oleh peserta didik berdasarkan pengalaman belajar.
- c. Evaluasi Diagnostik yaitu evaluasi dalam mencari penyebab kegagalan peserta didik dalam memahami mata pelajaran.
- d. Evaluasi Penempatan dilaksanakan apabila kurikulum menuntut adanya pemisahan peserta didik berdasarkan kelompok, baik ditinjau dari tingkat keberhasilan maupun program yang dipilih.⁶⁵

3. Masa Pembelajaran dan Ijazah

Masa pembelajaran di madrasah diniyah sangat bervariasi. Untuk yang berjenjang ada yang menyelenggarakan seperti di sekolah atau madrasah, yaitu dengan menggunakan pola enam tiga tiga, ada juga yang

⁶⁵ Mohamad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1985), hlm. 127.

menyelenggarakan dengan pola empat dua dua. Tetapi yang sering digunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah pola empat dua-dua.

Seperti yang berlaku pada satuan pendidikan, siswa atau santri yang telah tamat belajar pada madrasah diniyah juga mendapatkan ijazah sebagai bukti tanda tamat belajar. Ijazah madrasah diniyah masih sangat bervariasi dan belum ada pembakuan dari Departemen Agama.⁶⁶

E. Dampak Program Diniyah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

1. Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela. Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan perbuatan rasulnya, yakni taat kepada allah dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa

⁶⁶ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit.*, hlm. 52.

⁶⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 151

indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah antara lain:

1. Amanah

Amanah merupakan perilaku tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Bahwasannya manusia adalah hakikatnya makhluk yang bersosial yaitu saling membutuhkan satu sama lainnya, semata-mata tiada lain hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. Manusia beribadah adalah termasuk amanah yang diberikan Allah SWT.⁶⁸

2. Pema'af

Pemaaf merupakan sikap suka member maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kita untuk saling memaafkan tanpa harus menunggu permohonan maaf dari orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S As-Syura:43

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:”dan barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia”.⁶⁹

3. Sabar

⁶⁸ Fachrudin HS. *Ensiklopedia Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Melton Putra, 1992), hlm. 105

⁶⁹Fathurrohimi, <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-sabar/> (diakses pada 23 September 2020, pukul 12.00)

Sabar secara bahasa berarti menahan, secara syari'at, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah.⁷⁰

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah SWT, wajiblah ridha dengan hati yang ikhlas.

4. Qana'ah

Menurut Hamka, qana'ah mengandung lima perkara yaitu:

- 1) Menerima dengan rela apa yang ada
- 2) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
- 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
- 4) Bertawakkal kepada Allah SWT
- 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.⁷¹

5. Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat menimbulkan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan

⁷⁰ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin ; terj. Munirul Abidin*, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006), hlm. 113

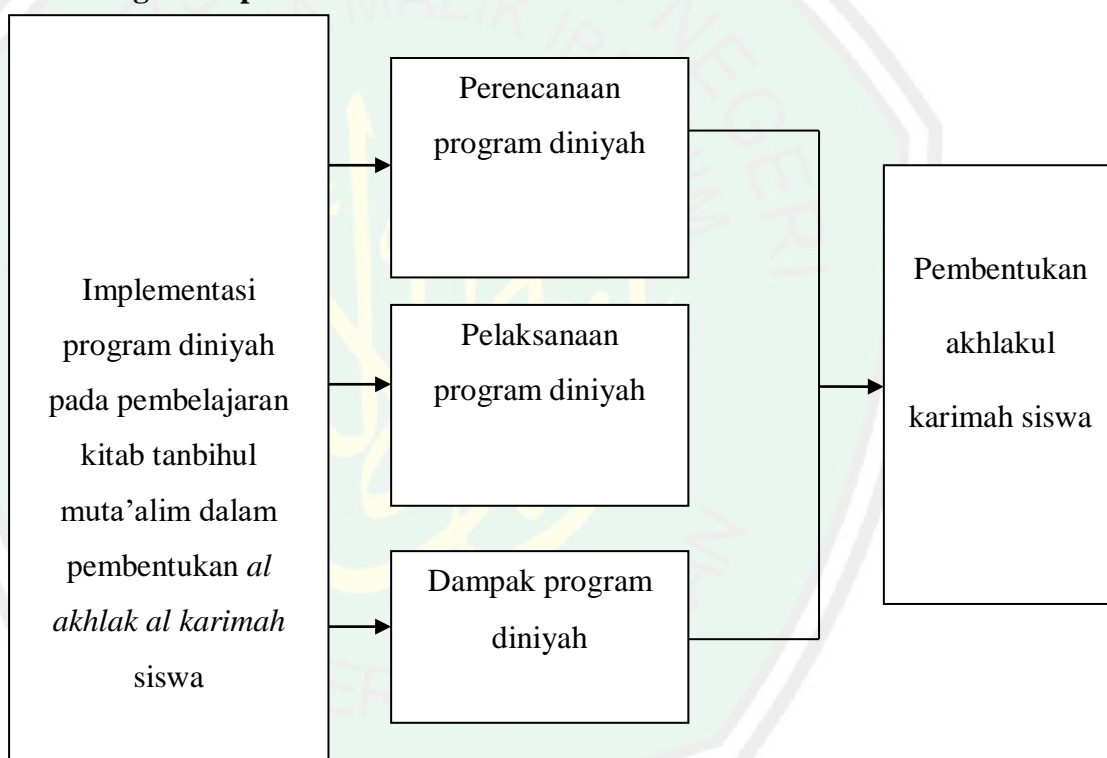
⁷¹ Zainuddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 160

sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan. Dan sesungguhnya Allah menyukai kaum yang membersihkan diri. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah: 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:”Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.⁷²

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Peneliti akan menguraikan kerangka berpikir dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diangkat yaitu:

Implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul muta'alim dalam pembentukan *al akhlak al karimah* adalah suatu penerapan

⁷² Al-Qur'an Terjemah, Q.S. Al-Baqarah, 2: 222 (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 36

rancangan yang berisi rangkaian kegiatan pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam membentuk suatu perilaku yang baik dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist yakni dalam melahirkan generasi yang berakhlakul karimah.

Perencanaan program diniyah adalah suatu proses dasar yang dilakukan oleh suatu kelompok agar mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan di MI Baipas Kota Malang sendiri didasarkan dengan beberapa alasan, yang pertama untuk mengatasi dan membentengi diri serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan karakter islami sejak dini dalam menghadapi tantangan zaman. Alasan kedua adalah atas dasar permintaan masyarakat setempat yang risau karena melihat kondisi akhlak dan moral anak zaman sekarang yang kian luntur akibat pergeseran zaman yang semakin canggih dan membutuhkan.

Pelaksanaan program diniyah adalah upaya pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan supaya pihak yang dipimpin mengarahkan perbuatannya dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan di MI Baipas sendiri dilakukan melalui penanaman dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru atau ustad ustadzah dilakukan sejak pagi sampai pulang sekolah merupakan hasil implementasi dari materi program diniyah pada kitab tanbihul muta'alim yang diperoleh. Hal ini diterapkan dan diinternalisasikan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.

Hasil akhir dari implemmentasi program diniyah adalah dengan gambaran akhlakul karimah yang dimiliki oleh siswa akibat dari pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh ustad ustadzah dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang, pembiasaan ini diinternalisasikan melalui kegiatan PAP (Penanaman Akidah Pagi) yang meliputi, sholat dhuha berjamaah, menyanyikan nadhoman, kelas mengaji, dan kegiatan pelaporan akhlak pada sore hari. Serangkaian kegiatan tersebut merupakan implementasi program diniyah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif, yakni penelitian dengan memperoleh data berupa kata-kata baik itu tertulis

ataupun ucapan dari orang yang mampu diamati. Pendekatan ini ditujukan pada latar individu dan mempunyai karakteristik yang netral atau alami sebagai sumber data langsung.⁷³

Penelitian memakai metode kualitatif dikarenakan ada beberapa alasan estimasi, yaitu: memaparkan menyesuaikan metode kualitatif cenderung gampang apabila didapati dengan kenyataan-kenyataan dobel atau ganda.⁷⁴ Metode ini menunjukkan dengan tepat hubungan peneliti dengan responden.

Menurut Moleong penelitian deskriptif merupakan sebuah laporan yang didalamnya terdapat kutipan-kutipan data guna menyampaikan pendeskripsian sebuah laporan.⁷⁵ Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan tentang dampak program diniyah terhadap akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas yang dilaksanakan oleh guru-guru dan siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan secara optimal karena posisi peneliti adalah sebagai instrument kunci. Peneliti juga penuh dibutuhkan karena desain penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti berperan sebagai perencanaan dalam pelaksanaan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data yang dikumpulkan, serta menafsirkan data dan membuat laporan.⁷⁶

Peneliti terjun langsung ke lapangan guna melakukan observasi dan penelitian terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan dampak program

⁷³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 39.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23.

⁷⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 4.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 127.

diniyah terhadap akhlakul karimah siswa. Peneliti menyerahkan surat ijin pra-lapangan kepada kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang pada tanggal 26 September 2019. Penelitian dimulai pada hari senin 21 Oktober 2019.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang yang terletak di Jl. Manunggal Jl Sudimoro Utara No. 7a, Mojolangu Kec. Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur 65142. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan pada beberapa alasan, diantaranya yaitu:

1. Peneliti melihat akhlakul karimah yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari implementasi dari program diniyah.
2. Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang merupakan satu-satunya madrasah yang menerapkan program diniyah dan madrasah tersebut kerap dikunjungi oleh sekolah-sekolah lain untuk mengadakan study banding.
3. Biaya transportasi dan jarak lokasi penelitian terjangkau sehingga lebih menghemat waktu, dan tenaga.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan yaitu implementasi program madrasah diniyah dalam peningkatan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang. Data kualitatif diperoleh dengan cara mengumpulkan hasil penelitian dengan menggunakan

langkah pengumpulan data, sumber data penelitian ini yaitu dengan cara pengolahan kata maupun tindakan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian yaitu sumber dari mana data itu diperoleh.⁷⁷

Adapun sumber data tersebut dibagi menjadi dua jenis, diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama (informan).⁷⁸

Data primer yang diperoleh antara lain adalah:

- a. Narasumber Bapak Arga Triyandana selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.

Data yang diperoleh oleh peneliti disini ialah terkait dengan perencanaan diselenggarakannya program diniyah, kurikulum yang diterapkan pada program diniyah, masa pembelajaran diniyah, dan pencapaian dari program diniyah itu sendiri.

- b. Narasumber Ibu Amilatul Ulum dan Ibu Izza selaku ketua diniyah Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.

Data yang diperoleh disini ialah terkait pelaksanaan program diniyah, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman serta pembentukan akhlakul karimah siswa.

- c. Pengamatan peneliti pada kelas diniyah dan pengimplementasian dalam kegiatan sehari-hari disekolah.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:PT Bima Karya, 1989), hlm. 102.

⁷⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para siswa selama berada disekolah, dan bagaimana keadaan serta perilaku-perilaku yang terlihat dalam diri siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu dengan perantara, baik itu berupa catatan atau dokumen yang sudah diarsipkan atau dibukukan.⁷⁹

Sumber data sekunder meliputi: profil sekolah, foto atau gambar, presensi diniyah, jadwal diniyah, kurikulum diniyah dan raport diniyah.

No.	Nama	Data yang Diambil
1.	Bapak Arga Triyandana (Kepala Madrasah)	Latar belakang diselenggarakannya program diniyah Kurikulum program diniyah
2.	Ibu Amilatul Ulum dan Izza (Ketua Diniyah)	Presensi siswa diniyah Jadwal diniyah Raport siswa diniyah

Tujuan dari adanya data primer dan data sekunder adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan baik tentang implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul mta'alim dalam pembentukan *al akhlak al*

⁷⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57.

karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang dengan data yang sudah ada dan telah di musyawarahkan kevalidan datanya oleh pihak sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah aturan yang digunakan peneliti dalam mengakumulasi data.⁸⁰ Umumnya terdapat tiga pengakumulasian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan dengan tujuan memperoleh informasi tertentu.⁸¹

Peneliti mengadakan wawancara sebagai cara utama dalam memperoleh data dalam penelitian kualitatif, yaitu dimana peneliti memiliki peran aktif dalam bertanya. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur agar dapat memperoleh informasi mendalam serta data-data yang dibutuhkan. Wawancara mendalam ini digunakan agar memperoleh sumber data terpercaya.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber berikut:

- a. Kepala Madrasah
- b. Ketua Diniyah
- c. Guru Kelas
- d. Siswa

2. Metode Observasi

⁸⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 137.

⁸¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), hlm. 133.

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan yang dilakukan manusia yang melibatkan panca indra. Jenis observasi yang diterapkan peneliti yaitu observasi non-partisipan, artinya peneliti mengumpulkan data tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi, tetapi hanya mencatat secara sistematis atas informasi yang telah didapatkan.⁸²

Peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap peran guru ataupun ustad ustadzah terkait implementasi program diniyah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang, selain itu peneliti mengamati proses penanaman serta pembiasaan terhadap akhlakul karimah peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan sehari-hari disekolah yang dilaksanakan oleh guru ataupun ustad ustadzah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa atau kejadian yang telah lalu, dapat berbentuk tulisan, gambar-gambar maupun dalam bentuk dokumen.⁸³ Pengambilan data ini terdiri dari dokumen resmi yang berasal dari dokumen internal dan pribadi yang berasal artikel, antara lain:

- a. Kurikulum program diniyah
- b. Gambar kegiatan belajar mengajar program diniyah
- c. Kegiatan pembiasaan dari program diniyah

Tidak ada batasan objek dalam penggunaan teknik dokumentasi, poin pentingnya adalah sesuai dengan tema yang telah diambil yaitu implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul muta'alim dalam

⁸²*Ibid.*, hlm. 142.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 106.

pembentukan *al akhlak al karimah* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.

F. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan cara “mendeskripsikan”. Adapun langkah-langkahnya dengan melangsungkan observasi berulang-ulang, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Observasi berulang-ulang

Yaitu observasi secara berulang terkait subjek penelitian dalam memahami gejala yang mendalam pada implementasi program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.

Peneliti melakukan observasi secara berulang, yaitu pada 21 Oktober 2019, 22 Oktober 2019, 25 Oktober 2019, 27 Agustus 2020, 18 Agustus 2020, dan 28 Agustus 2020.

2. Reduksi Data

Banyak data yang didapatkan, dengan demikian wajib dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁸⁴

Dari yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti memilih, merinci, serta mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian agar mudah dimengerti dan dipahami serta dapat disajikan dengan baik.

Peneliti memperoleh banyak data dari hasil penelitian ini, dari banyaknya data tersebut, peneliti merinci dan mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dibutuhkan. Adapun data yang

⁸⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 175.

dikelompokkan yakni seperti perencanaan program diniyah, pelaksanaan program diniyah, dan juga dampak dari program diniyah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

3. Penyajian Data

Ialah proses dalam menyusun informasi secara terstruktur dengan target mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang menjadi temuan peneliti. Pada penelitian ini data dipaparkan dalam bentuk kalimat serta perincian singkat yang bersifat naratif.⁸⁵

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya ialah dengan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dengan tujuan mengarahkan hasil temuan melalui analisis data yang didapatkan sebelumnya baik dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain.⁸⁶

Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang didapatkan pada tempat penelitian. Melalui tahap ini diharapkan semua masalah yang ditentukan pada fokus penelitian mampu terjawab.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan hasil observasi lapangan, hasil wawancara dengan kepala madrasah, ketua diniyah, siswa, dan guru kelas, kemudian hasil dokumentasi yang mampu menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini.

⁸⁵*Ibid.*, hlm. 176.

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 176-177.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keaslian data dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Agar memperoleh data yang sesuai, peneliti melaksanakan pengecekan keabsahan data dengan langkah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti berada di lokasi penelitian hingga data mencapai kejenuhan. Dengan memperpanjang waktu teliti memiliki kemungkinan adanya peningkatan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh sehingga peneliti bisa melangsungkan pengamatan secara luas dan mendalam hingga memperoleh data yang valid.⁸⁷

Peneliti memperpanjang pengamatan yaitu pada 21 Oktober 2019, 22 Oktober 2019, 25 Oktober 2019, 27 Agustus 2020, 18 Agustus 2020, dan 28 Agustus 2020.

2. Ketekunan Pengamatan

Adalah melaksanakan pengamatan secara lebih seksama serta berurut. Dengan langkah tersebut kejelasan data serta rentetan kejadian mampu direkam dengan pasti dan logis. sehingga peneliti bisa melakukan deskripsi data yang akurat dan sistematis.⁸⁸

Pada saat penelitian, peneliti benar-benar fokus dalam mengamati serta memahami segala peristiwa yang terjadi dilapangan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti dalam pembentukan akhlakul karimas siswa.

3. Triangulasi

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.271.

⁸⁸*Ibid.*, hlm. 272.

Triangulasi yaitu melakukan pengecekan data dari banyaknya sumber melalui banyak cara dan waktu. Oleh karena itu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu.⁸⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan dalam pengecekan data mengenai kebenarannya, yaitu dengan membandingkan hasil dari wawancara terhadap isi dokumen dengan menggunakan berbagai sumber data informasi yang menjadi bahan pertimbangan.

Pada tahap ini peneliti mengecek serta membandingkan data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama kepala madrasah, ketua diniyah, siswa dan juga guru kelas mengenai akhlakul karimah siswa. Dokumentasi terkait pelaksanaan program diniyah seperti hasil rapor, presensi diniyah, dan kegiatan- kegiatan keagamaan siswa dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.

H. Prosedur Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan melaksanakan 4 tahapan dalam prosedur penelitian yakni antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengurutkan rencana penelitian, menentukan lokasi sebagai tempat penelitian, membuat surat izin penelitian, mengobservasi lapangan, memilih narasumber, dan menyiapkan perangkat penelitian.

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 273.

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Tahap ini peneliti terjun langsung untuk melakukan observasi lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.

a. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebagai berikut

- 1) Observasi langsung di lapangan.
- 2) Wawancara bersama kepala madrasah, ketua diniyah, dan guru kelas.
- 3) Mempelajari teori yang berkaitan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilaksanakan untuk mengecek keabsahan data dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sebenarnya. Pada tahap ini akan melibatkan penarikan kesimpulan dengan memilah data dan menyatukannya dalam bentuk rangkuman untuk menggali jawaban dalam permasalahan penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini setelah analisis data, peneliti akan menuangkan hasil dari analisis data dalam bentuk laporan tertulis untuk mempresentasikan penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim Dalam Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang yang merupakan madrasah yang berstatus swasta, madrasah ini beralamatkan Jl. Manunggal Jl Sudimoro Utara No. 7a, Mojolangu Kec. Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65142. Latar belakang siswa yang belajar cukup heterogen dimana berada diantara perkampungan dan perumahan.⁹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁹¹

1. Visi

Menyiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia, berilmu, bertanggung jawab, berwawasan lingkungan, dan menjadi rahmat untuk alam semesta.

2. Misi

⁹⁰ Dokumen MI Baipas Kota Malang

⁹¹ Dokumen MI Baipas Kota Malang

- a. Meningkatkan ketaqwaan dalam membentuk jiwa dan perilaku islami
- b. Menghadirkan lingkungan yang menjunjung tinggi aplikasi nilai akhlak
- c. Mengembangkan pembelajaran kontekstual, kreatif, menyenangkan, islami, dan berbasis literasi
- d. Meningkatkan mutu pendidikan di bidang agama, akademik, dan ekstrakurikuler
- e. Menumbuhkan karakter juara
- f. Membiasakan sikap bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- g. Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan
- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan lestari

B. Paparan Data

1. Perencanaan Program Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang

Program diniyah direncanakan oleh bapak Yoyo selaku ketua yayasan bersama bapak Arga selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang. Tujuan adanya program diniyah itu sendiri adalah agar anak lebih banyak menghabiskan waktu disekolah untuk belajar ilmu-ilmu agama yang kompleks sehingga dapat membentuk para santri agar memiliki akhlakul karimah sesuai dengan yang diharapkan dalam ajaran agama islam, sehingga membuat anak-anak tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak sehat ketika mereka sedang tidak bersama orangtuanya. Untuk memperjelas data tersebut, berikut peneliti uraikan hasil wawancara dengan Bapak Triyandana.

“Alasan kami merencanakan adanya penyelenggaraan program diniyah yakni akibat dari kekhawatiran para orangtua dan juga media-media yang saat ini berkembang maju dan dapat merubah pola perilaku anak yang lebih cenderung kearah yang negatif. Kami menyungung adanya program diniyah agar anak tersebut menghabiskan waktu disekolah untuk belajar ilmu agama, sehingga kesempatan untuk anak tersebut bergaul dilingkungan yang tidak sehat misalnya seperti teman yang kurang memberikan pengaruh positif, menghindari agar tidak bergaul dengan orang yang lebih tua dari mereka, dan mereka juga tetap berada disekolah sampai sore dikala orangtua yang mungkin sibuk dengan pekerjaannya, sehingga pergaulan anak tidak dapat dikontrol. Oleh karena itulah dengan hadirnya program diniyah, rancangan kurikulum maupun materi dan kegiatan belajar yang didalamnya mempelajari tentang keagamaan yang kompleks, diharapkan kedepannya itu bisa membentuk akhlakul karimahh anak sebagai bekal untuk mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih baik di masyarakat, agar fondasi agama yang tertanam dalam diri anak sejak dini bisa membentengi mereka untuk menjalani tantangan yang hadir di masa depan”.⁹²

Program diniyah di MI Baipas Kota Malang diselenggarakan sejak tahun 2017 sejalan dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah. Adanya program ini diselenggarakan sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai yaitu “Menyiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia, berilmu, bertanggung jawab, berwawasan lingkungan, dan menjadi rahmat untuk alam semesta”. Dengan demikian hasil implementasi dari program diniyah yang menekankan kepada akhlakul karimah siswa dapat dilihat di kesehariannya selama berada di sekolah maupun dirumah. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang peneliti peroleh dengan ustadzah Amilatul Ulum selaku ketua program diniyah.

“Pelaksanaan program diniyah dilaksanakan pada pukul 16.00-16.30, dan untuk pembiasaan siswa terhadap materi yang diterima pada program diniyah dalam membentuk akhlakul karimah itu sendiri dapat dilihat secara langsung di keseharian siswa selama berada di sekolah yaitu dimulai pada pukul 06.45-16.30. Masing-masing guru mendapatkan jatah sebanyak tiga belas anak untuk menjadi

⁹² Wawancara dengan Arga Triyandana, Kepala Madrasah, tanggal 27 agustus 2020.

pendamping mereka selama di sekolah, pendamping disini berfungsi sebagai pemantau dan penanggung jawab terhadap segala perilaku dan perkembangan dalam diri siswa. Guru pendamping disini, bekerjasama dengan wali murid ketika anak tersebut berada dirumah terkait bagaimana perilaku serta perkembangan anak tersebut ketika berada di rumah”.⁹³

MI Baipas Kota Malang sendiri sangat ingin memiliki peserta didik yang mengedepankan akhlakul karimah. Dengan demikian, MI Baipas Kota Malang menjadikan program diniyah sebagai program unggulan dengan prinsip menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui program diniyah yang bertujuan menjadikan peserta didik berakhlak mulia baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam, dan segenap makhluk Tuhan lainnya dengan merancang kurikulum khusus yang terdiri dari empat mata pelajaran yang secara garis besar mempelajari tentang akhlak dan adab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan Bapak Arga selaku kepala madrasah.

“Iya, jadi kami memiliki program unggulan yakni program madrasah diniyah dengan prinsip kami yaitu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui program diniyah yang bertujuan menjadikan peserta didik berakhlak mulia baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam, dan segenap makhluk Tuhan lainnya, dimana kami merancang kurikulum khusus yang didalamnya terdapat empat mata pelajaran, yakni tanbihul mutaalim, hidayat us shibyan, aqidatul awam, dan mabadiul fiqih yang semuanya belajar tentang akhlak maupun adab sesuai dengan dibutuhkan para santri sebagai bekal menjalani kehidupan di era seperti sekarang ini”.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 27 Agustus 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Arga Triyandana, Kepala Madrasah, tanggal 21 Oktober 2019.

MI
Malang
sekolah alam
Qur'an yang



Baipas Kota
merupakan
berbasis Al-
bernuansakan

pesantren, karena MI Baipas sendiri tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan tujuan agar para santri menyadari bahwa alam dan seisinya merupakan ciptaan Tuhan yang sangat luar biasa yang didalamnya bisa dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ustadzah Amilatul Ulum selaku ketua diniyah.

Gambar 4.1 wawancara bersama ketua diniyah

“Sekolah ini menurut saya sangat unik, karena apa yang kami pelajari itu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, kemudian kami juga tidak hanya belajar di dalam kelas, kami belajar bersama diluar kelas (taman didalam sekolah) sambil memandangi dan menikmati indahnya alam ciptaan Allah SWT. MI Baipas ini juga bernuansa pesantren, karena kami tidak menyebut peserta didik dengan siswa atau siswi, tetapi kami menyebutnya dengan sebutan santri. Begitu juga dengan para guru, kami tidak membiasakan untuk memanggil ibu ataupun bapak guru, tetapi kami membiasakan mereka dengan sebutan ustad dan ustadzah. Para santri juga kami wajibkan untuk tidur siang serta makan siang disekolah, para santri membawa bantal dan selimut untuk tidur siang dan juga untuk makan siang kami memesan katering langganan. Dan para santri pun diperbolehkan untuk mandi disekolah

dengan membawa peralatan pribadi masing-masing. Kami membuat para santri nyaman mungkin dalam belajar maupun berkembang”.⁹⁵

Selain itu, Bapak Arga juga sudah melakukan observasi ke beberapa sekolah di Kota Malang untuk mengetahui sekolah mana saja yang menerapkan program diniyah, dan beliau menjelaskan bahwa satu-satunya sekolah di Kota Malang yang memiliki program diniyah wajib serta memiliki rapor dan ijazah tersendiri adalah MI Baipas Kota Malang. Berikut ini pemaparan selengkapnya berdasarkan data yang peneliti peroleh.

“MI Baipas merupakan satu-satunya sekolah di Kota Malang yang memiliki program diniyah wajib, yakni program diniyah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang bersekolah di MI Baipas dan memiliki raport serta ijazah tersendiri sebagai penghargaan telah tamat belajar diniyah di MI Baipas Kota Malang. Beberapa sekolah pun ingin mencontoh program diniyah seperti di MI Baipas, seperti beberapa waktu lalu beberapa sekolah melakukan survey langsung ke MI Baipas Kota Malang salah satunya beberapa waktu lalu MIN 2 Kota Malang, dari Jakarta Timur, dan SDIT Bekasi”.⁹⁶

2. Pelaksanaan Program Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas

Kota Malang

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program diniyah sendiri dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari jum'at pada pukul 16.00 sampai 16.30 setelah siswa selesai melakukan sholat ashar berjama'ah yakni pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 16.00. Berikut pemaparan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Amilatul Ulum selaku ketua diniyah.

⁹⁵ Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 21 Oktober 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan Arga Triyandana, Kepala Madrasah, tanggal 21 Oktober 2019.



Gambar 4.2 pelaksanaan program diniyah

“Jadi, program diniyah di MI Baipas malang ini dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari jum’at pada pukul 16.00 sampai pukul 16.30 yakni sebanyak 30 menit. Dengan waktu yang sangat singkat tersebut, maka kami melakukan pengimplementasian materi diniyah untuk diinternalisasikan pada awal masuk sekolah yakni pukul 06.45 sampai dengan pukul 16.30. Jadi, semua akhlakul karimah ataupun adab-adab yang kami contohkan dan praktekkan langsung kepada para santri merupakan pengimplementasian secara langsung dari materi yang dipelajari pada diniyahnya”.⁹⁷

Peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Baipas Kota Malang sangat tertib dan disiplin dengan para santri yang begitu taat, sopan dan patuh terhadap apa saja yang diperintahkan oleh ustad maupun ustadzah, mereka sangat bersemangat dan terlihat sangat antusias dalam melakukan rutinitas pagi hari disekolah. Data tersebut ditunjang dari data yang peneliti peroleh. Sebagaimana pemaparan di bawah ini.

Pada tanggal 21 Oktober 2019 peneliti turun langsung kelapangan dan melihat keadaan yang sebenarnya yang terjadi di sekolah, dimulai pada pukul 06.45 sampai pada pukul 07.15 para santri melakukan upacara kemudian setelah upacara dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama’ah bersama ustad dan ustadzah pada pukul 07.15 sampai pada 07.50 yang merupakan pengintegrasian dari materi diniyah. Kemudian setelah sholat dhuha berjamaah, seluruh santri dilanjutkan dengan mengaji bilqolam yang terbagi dalam beberapa kelas. Kemudian pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 09.30 para santri memasuki jam istirahat I,

⁹⁷ Observasi tanggal 25 Oktober 2019 bertempat di MI Baipas Kota Malang.

dan pada pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.40 para santri melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas masing-masing. Dilanjutkan pada pukul 11.40 sampai dengan pukul 12.05 para santri mengambil wudhu dan melakukan sholat dzuhur berjama'ah secara bergantian. Kemudian pada pukul 12.05 dilanjutkan dengan makan siang bersama dengan makanan yang sudah di katering oleh pihak sekolah. Para santri kemudian melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai jadwal pada pukul 13.00 sampai pukul 14.00. setelah KBM selesai, para santri waktunya memasuki jam tidur siang yakni pada pukul 14.00 sampai dengan 15.00. Kemudian dilanjutkan persiapan sholat ashar pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 16.00. Kegiatan terakhir yakni program diniyah yang dilaksanakan pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 16.30.⁹⁸



Gambar 4.3 pelaksanaan program diniyah

Pada tanggal 22 Oktober 2019 peneliti kembali melakukan observasi langsung di MI Baipas Kota Malang.

Para santri tiba disekolah pada pukul 06.45, karena hari selasa sampai dengan hari jum'at mulai pukul 06.45 sampai dengan pukul 08.00 ada yang namanya kegiatan Penanaman Akhlak Pagi (PAP). Kemudian pada pukul 08.00-09.00 para santri mengaji bilqolam. dan begitu seterusnya sampai pada pukul 09.00-16.30 hingga pulang sekolah.⁹⁹

⁹⁸ Observasi tanggal 21 Oktober 2019 bertempat di MI Baipas Kota Malang.

⁹⁹ Observasi pada tanggal 22 Oktober 2019 bertempat di MI Baipas Kota Malang.



Gambar 4.4 pembiasaan sholat dhuha



Gambar 4.5 mengaji bilqolam

Pembiasaan pagi yang dilakukan oleh para santri pada kegiatan ini diisi dengan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan mengaji bilqolam. Berikut penjelasan terkait kegiatan tersebut oleh ketua diniyah Ustadzah Amilatul Ulum.

“Pembiasaan sholat dhuha dan mengaji bilqolam merupakan bagian dari kegiatan penanaman akhlak yaitu adab sopan santun terhadap ilmu, yakni menggunakan waktu sebaik mungkin dengan sesuatu yang bermanfaat. Kemudian para santri membaca nadhoman dan kitab-kitab tauhid seperti Tanbihul Muta'alim yang berisikan materi tentang adab-adab dalam kehidupan sehari-hari”.

Ustadz maupun ustadzah menggunakan metode yang sangat tepat dalam memberikan serta menanamkan suri tauladan yang baik kepada para santrinya, ustad maupun ustadzah sangat menghargai dan mengapresiasi sekecil apapun kebaikan yang dilakukan oleh para santri dalam berinteraksi baik dengan temannya, terhadap orang yang lebih tua, maupun terhadap gurunya. Para santri terlihat sangat sopan santun, amanah, dan ramah. Berikut paparan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah Amilatul Ulum.

“Kami sangat memantau perkembangan dan pergaulan para santri dengan memberikannya apresiasi ketika melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi orang lain, kami harus menjadi cerminan yang baik untuk para santri dengan menjadi suri tauladan yang baik untuk mereka. Kami juga memberikan hukuman kepada santri yang

melakukan perbuatan menyimpang maupun kesalahan. Kami memberikan mereka *punishment*".

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai kegiatan pelaporan akhlak, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa. berikut uraiannya.

"Iya kak, setiap satu kali seminggu atau kapan saja kami ada kegiatan pelaporan akhlak kepada utsadz dan ustadzah apabila diantara kami ada yang berbuat salah kepada teman, dan hukumannya tergantung pada kesalahan yang kami buat. Hukumannya juga berbeda-beda"¹⁰⁰

Tindakan yang baik tentu menghasilkan sesuatu yang baik dan bermanfaat, begitu juga sebaliknya. Sopan santun, tata krama membuat kita diterima dan disenangi oleh orang lain yang berinteraksi dengan kita.

Ustadzah Amilatul Ulum menjelaskan bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada para santri ketika melakukan kesalahan.

"Biasanya kami sehabis sholat asar berjama'ah ada yang namanya Kegiatan Pelaporan Akhlak (PAP), yang mana pada kegiatan tersebut seluruh santri kami kumpulkan di aula dan menanyakan kepada para santri siapa saja yang hari ini ada yg nakal seperti berkata kasar ataupun mengganggu temannya. Nah, biasanya para santri yang merasa menjadi korban pasti akan melaporkan kepada kami ustad dan ustadzahnya. Kami pun memberikan beberapa *punishment* yang membuat mereka jera. Tetapi hukuman yang kami berikan ini juga tidak akan memberikan dampak yang buruk kepada para santri, tetapi justru sebaliknya, kami memberikan dampak yang positif. Adapun contoh hukuman yang kami berikan itu tergantung dengan besarnya kesalahan yang mereka lakukan. Jika kesalahan ringan, maka kami memberikan hukuman berupa menghafalkan surah pendek, hadist, nama-nama malaikat, sifat-sifat Allah, dan jika kesalahan yang dilakukan itu berat seperti berkata kasar, maka kami akan menyuruh mereka untuk menulis ayat apa saja yang terdapat di Al- Qur'an dan dipulangkan 30 menit bahkan satu jam dari waktu yang ditentukan".¹⁰¹

Terdapat enam kelas program diniyah di MI Baipas Kota Malang, yakni kelas Ibnu Sina, Ibnu Rusydi, Al Farabby, Al Ghozali Al Khawarizmy, dan Al

¹⁰⁰ Wawancara dengan santri MI Baipas, tanggal 22 Oktober 2019.

¹⁰¹ Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 22 Oktober 2019.

Zahrawi. Pada kelas program diniyah tidak dibedakan kelas 1, 2, dan 3. Di kelas diniyah para santri campur berdasarkan kemampuan mereka dalam menangkap materi-materi diniyah. Berikut wawancara dengan ustadzah Amilatul Ulum.

“Pada kelas diniyah kami tidak membedakan mana siswa kelas 1, 2, maupun 3. Karena di kelas diniyah para santri dicampur dan dimasukkan pada kelas-kelas yang sesuai dengan kemampuan mereka”.

Pada kelas program diniyah, tidak diberlakukan sesuai dengan kelas reguler pada umumnya. Tetapi, sebelumnya kami telah melakukan evaluasi penempatan. Yaitu memisahkan memisahkan peserta didik berdasarkan kelompok, baik ditinjau dari tingkat keberhasilan maupun program yang dipilih.

Berikut paparan wawancara oleh Ustadzah Amilatul Ulum.

“Berikut saya jelaskan urutan kelas dari yang terendah sampai kelas tertinggi. Kelas Ibnu Sina dan Ibnu Rusydi merupakan kelas terendah pertama dikelas diniyah, bisa jadi santri yang dikelas regulernya menduduki kelas 3 tetapi pada kelas diniyah dia menduduki dan berada di kelas terendah. Kemudian untuk kelas Al Farabby dan Al Ghazali merupakan kelas tengah. Dan untuk kelas tertinggi ialah kelas Al Khawarizmy dan Al Zahrawi”.¹⁰²

Berikut uraian singkat yang dipaparkan oleh Ustadzah Amilatul Ulum terkait pelaksanaan pembelajaran Tanbihul Muta’alim di program diniyah dalam membentuk akhlakul karimah.

“Tanbihul Mutaalim yang membahas tentang akhlak, adab sebagai kewajiban seperti adab sebelum menghadiri tempat, belajar, pada saat belajar, setelah selesai belajar, adab kepada anggota badan, adab sopan santun kepada orangtua, sopan santun kepada guru, dan sopan santun terhadap ilmu di kehidupan sehari-hari dalam bentuk nadhom”.

Berikut diuraikan mengenai isi materi tentang adab-adab yang dipelajari pada kitab Tanbihul Muta’alim dalam membentuk akhlakul karimah siswa

¹⁰² Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 27 Agustus 2020.

“**Adab sebelum menghadiri tempat belajar** yakni: apabila akan memasuki tempat belajar disunnahkan untuk bersuci (wudlu), menggunakan pakaian yang bersih dan suci, memakai minyak wangi, bersiwak(sikat gigi). **Adab di tempat belajar** yakni: duduk dengan tenang, takut pada guru, menghadap guru dan kearah kiblat, belajar ditempat yang tampak dan ajeg, memulai dengan membaca basmalah dan hamdalah, shalawat Nabi, keluarga dan sahabatnya, memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT dalam menuntut ilmu, dan apabila selesai membaca hamdalah. **Adab setelah selesai belajar** yakni: wajib ber muraja’ah agar apa yang telah dipelajari benar-benar berpindah dalam hati. **Adab anggota badan** yakni: mengamalkan budi pekerti dan akhlak yang terpuji agar dapat mudah mencapai derajat yang tinggi, halal sesuatu yang dimakan dan dipakai demikian untuk peralatan belajar, menyedikitkan hal yang diperbolehkan dan menjauhi perbuatan dosa. **Adab sopan santun kepada kedua orang tua** yakni: bersungguh-sungguh berbuat baik kepada kedua orang tua, mendoakan orang tua walaupun sudah meninggal, meneruskan pahala kebaikan yang pernah dilakukannya. **Adab sopan santun kepada guru** yakni: meyakini akan keluhuran dan ketinggian derajat gurunya, membuat hati guru ridla, memuliakan dengan perasaan ikhlas, jangan berpindah-pindah dalam belajar sehingga menjadikan perasaan guru tidak baik atau bosan, meminta izin kepada guru apabila tidak bisa hadir. **Adab sopan santun terhadap ilmu** yakni: mencurahkan seluruh tenaga untuk menuntut ilmu, mengetahui lafadznya bahasanya I’rabnya maknanya manthuq dan mafhumnya, bermusyawarah dngan para ahli ilmu, belajar dengan perlahan, menggunakan waktu dengan baik untuk belajar, rapi dalam menyusun alat pelajaran, membenci rasa malas, belajar diwaktu malam (muthala’ah) dan waktu sahur, jangan berpindah-pindah tempat, jangan menganggap mudah materi, tidak sombong, menuntut ilmu ikhlas karena Allah, mengamalkan ilmu yang didapat.”¹⁰³

Pada mata pelajaran Tanbihul Muta’alim menggunakan metode bernyanyi dengan nadhom dalam penyampaian. Berikut pemaparannya.

“Pada kitab Tanbihul Muta’alim menggunakan metode bernyanyi dan menghafal dalam penyampaian materi, dan untuk pembiasaan serta keteladanan diaplikasikan langsung baik ustadz maupun ustadzah pada kesehariannya dan dalam setiap tingkah laku hingga menjadi kebiasaan yang baik hingga melekat dalam dirinya sampai ia dewasa”.¹⁰⁴

¹⁰³ Observasi pada tanggal 22 Oktober 2019 bertempat di MI Baipas Kota Malang

¹⁰⁴ Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 27 Agustus 2020.

Tidak hanya sekolah regular yang melakukan evaluasi, diniyah pun memiliki evaluasi yang sama seperti kelas regular, yakni dengan memberikan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para santri memahami materi yang dipelajari selama diniyah. Berikut paparan wawancara mengenai evaluasi diniyah dengan ustadzah Amilatul Ulum.

“Diniyah juga melakukan evaluasi untuk menguji para santri, evaluasi yang sama seperti dikelas regular. Contohnya evaluasi formatif yang kami lakukan ditengah-tengah penyampaian materi agar santri tetap fokus pada materi. Kemudian juga evaluasi sumatif yang kami lakukan diakhir semester. Jadi MI Baipas melakukan dua evaluasi pembelajaran, yakni evaluasi di kelas regular dan evaluasi pada program diniyah. Evaluasi penempatan kami lakukan untuk memisahkan kelas-kelas para santri yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sama halnya seperti dikelas biasa, pada program diniyah juga memiliki surat tanda tamat belajar (Ijazah) seperti yang didapatkan juga di kelas regular. Jadi, santri MI Baipas Kota Malang memiliki dua ijazah, yakni ijazah regular dan ijazah diniyah yang keduanya sama-sama berfungsi untuk melanjutkan ke jenjang belajar yang ketinggian yang lebih tinggi”.¹⁰⁵

3. Dampak Program Diniyah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang

Dampak program diniyah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang sarannya yakni para santri yang bersekolah di MI Baipas. Dampak tersebut berupa menonjolnya perilaku akhlakul karimah dalam diri siswa yang terus meningkat. Perilaku yang menonjol ialah seperti kejujuran, sopan santun, adab, tata krama yang baik, tidak sombong, amanah, rajin beribadah, rasa saling menghormati yang tinggi, dan saling menghargai satu sama lain. Berikut peneliti paparkan lebih lengkap hasil observasi dan wawancara bersama Ustadzah Amilatul Ulum.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 27 Agustus 2020.

“Alhamdulillah, dengan adanya pengimplementasian secara langsung dari program diniyah di keseharian siswa mulai dari pagi masuk sekolah hingga pulang sekolah karena kami juga terus memantau disekolah sekaligus sebagai guru pendamping kami sangat memperhatikan cara santri berperilaku ke teman sebayanya dengan bermain dan belajar bersama, memperlakukan adik kelasnya dengan baik dan mengajarkan mereka apabila bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka ketahui, menghormati kakak kelasnya dengan memanggil awalan namanya dengan panggilan “kakak”, terlebih juga kepada ustaz maupun ustadzah. Para santri sangat meninggikan derajat gurunya dengan apabila berpapasan langsung berebutan untuk menyapa, membawa salam dan menyalimi ustaz dan ustadzahnya menuruti perintah dan larangan yang diperintahkan oleh gurunya”.¹⁰⁶



Gambar 4.6 belajar bersama

Pada gambar diatas menunjukkan akhlakul karimah siswa yaitu belajar bersama teman, belajar ditempat yang tampak (terang) adab terhadap ilmu, yaitu mempelajari sesuatu dengan memahaminya. Dan juga belajar ditempat yang tampak (terang) yang merupakan hasil implementasi pada materi Tanbihul Muta'alim.



¹⁰⁶ Wawancara dengan Amilatul Ulum, Ketua Diniyah, tanggal 22 Oktober 2019.

Gambar 4.7 Mengajari teman

Pada kelas mengaji bilqolam, ada beberapa anak yang masih belum lancar dalam pengucapan makharijul huruf. Kemudian teman lainnya mendengar, dan tanpa rasa malas langsung mengajarkan pengucapan yang baik dan benar kepada temannya tersebut. Perilaku seperti ini menunjukkan bahwa santri tersebut mengamalkan terkait materi yang ia pelajari pada kitab *Tanbihul Muta'alim* tentang adab sopan santun terhadap ilmu yang menjelaskan tentang hendaknya menyampaikan ilmu walau hanya satu kalimat dengan niat ikhlas karena Allah SWT.¹⁰⁷

Al-qur'an adalah sumber hukum dalam ajaran agama islam, sehingga dalam menghafalkan Al-Qur'an seseorang akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama.

MI Baipas memiliki kelas tahfidz yang banyak diminati oleh para santri. Para santri berlomba-lomba untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada ustadzah pendamping kelas tahfidz. Perilaku seperti ini menunjukkan bahwa para santri telah mengamalkan dan mencerminkan akhlakul karimah tentang adab terhadap ilmu terkait Aqidatul Awam mengenai kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat manusia dengan mempelajari, memahami, menghafal, dan mengamalkannya.¹⁰⁸



Gambar 4.8 Kelas Tahfidz

Sholat merupakan rukun islam yang kedua dan menjadi kewajiban bagi setiap mukmin, sholat merupakan tiang agama. Allah menganjurkan kepada

¹⁰⁷ Observasi tanggal 21 Oktober 2019 bertempat di MI Baipas Kota Malang.

¹⁰⁸ *Ibid.*,

umat-Nya untuk
serta berlomba-
meningkatkan
Allah SWT.



mendekatkan diri
lomba untuk
ketakwaan kepada

Gambar 4.9 Sholat berjama'ah

Pada kitab *Tanbihul Muta'alim*, adapun akhlakul karimah yang tercermin dalam diri siswa yaitu seperti ketika masuk waktu shalat para santri langsung membersihkan diri dan berebut antrian berwudhu untuk beramai-ramai melaksanakan shalat berjama'ah, kemudian berebut untuk mengumandangkan adzan dan iqomah. Dan yang lain menjawab adzan serta membaca doa setelah adzan dan iqomah .

Shalat yang dikerjakan dengan ikhlas serta khusuk akan menghasilkan perilaku yang baik dan terpuji serta menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar.

Ustad dan ustadzah juga melakukan pembiasaan berdzikir kepada Allah SWT setelah menunaikan ibadah shalat dengan menanamkan rasa kepada para santri bahwasannya Allah SWT selalu mengingat hamba-Nya yang senantiasa selalu berdzikir kepadanya.



Gambar 4.10 Pembiasaan berdzikir

Selain pembiasaan berdzikir, Ustadz dan Ustadzah juga membiasakan para santri untuk selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa syukur kepada Nabi sebagai pencerah bagi seluruh umat manusia dan rahmat sebagaimana alam, karena shalawat juga berarti pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW yang sama seperti berdzikir ataupun berdo'a kepada Allah SWT.¹⁰⁹



Gambar 4.11 Pembiasaan bershalawat

Ustad maupun ustadzah melakukan upaya penanaman akhlak melalui beberapa cara seperti menjadi suri tauladan yang baik, nasihat, motivasi, hukuman, pembiasaan, pemberian hadiah, dan pengawasan baik didalam kelas, pada saat pembelajaran, maupun diluar kelas kepada para santri. Ustad dan ustadzah juga harus memiliki akhlakul karimah yang baik agar para santri selalu mencontohi apa yang dia lihat. Berikut peneliti uraikan akhlakul karimah pada saat santri belajar dikelas.

¹⁰⁹ Observasi tanggal 25 Oktober 2019 bertempat di MI Baipas Kota Malang.

Sebelum memasuki kelas, para santri harus dalam keadaan bersih (suci) dan rapi. Pada saat menerima pelajaran, para santri langsung menempati posisinya masing-masing dengan tertib, tenang, dan menghadap kepada ustad dan ustadzah. Sebelum pembelajaran dimulai para santri membaca basmalah, hamdalah, sholawat Nabi, keluarga dan sahabatnya, membaca do'a sebelum belajar dan membaca hamdalah. Kemudian para santri belajar dengan tenang, aktif dalam menyampaikan argumen maupun jawaban atas pertanyaan guru. Para santri juga menghargai kesalahan jika temannya menjawab pertanyaan dengan kurang tepat. Pada perilaku seperti ini, para santri benar-benar mengimplementasikan materi di program diniyah yakni Tanbihul Muta'alim tentang adab dalam belajar.¹¹⁰

Memiliki akhlakul karimah yang baik, membuat kita menjadi orang yang bermanfaat dan menjadi contoh bagi orang lain dalam membangun sebuah hubungan komunikasi yang baik pula. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Adel selaku guru mengaji untuk memperoleh informasi terkait cara santri menghormati orang lain tanpa membeda-bedakan. Berikut paparan wawancara yang peneliti lakukan.

Saya kagum dengan para santri disini, mereka begitu menghargai orang-orang yang berprofesi lain selain dari guru mereka, contohnya saja mereka tetap menghargai dan menghormati pak satpam dan tukang kebun yang ada disekolah ini. Apabila mereka berpapasan langsung dengan beliau-beliau, tanpa mengurangi rasa hormat mereka, para santri mencium tangannya dan memanggil mereka bukan dengan sebutan pak satpam dan sebagainya, tetapi mereka memanggilnya dengan ustadz.¹¹¹

Sesuai dengan ajaran agama islam, kita harus memiliki akhlakul karimah, yakni akhlak yang baik. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah sudah pasti sangat disenangi sesama manusia, dan sudah pasti baik dimata Allah SWT, dan kelak akan masuk kedalam surga bersama Nabi Muhammad SAW.

¹¹⁰ Observasi tanggal 22 Oktober 2019 bertempat di MI Baipas Kota Malang.

¹¹¹ Wawancara dengan Adelia, Guru Ngaji, tanggal 18 Agustus 2020.

Bapak Arga Triyandana sering mendapatkan respon positif dari beberapa wali murid yang begitu senang dan terharu melihat perkembangan serta perbedaan yang menonjol pada anaknya setelah bersekolah di MI Baipas Kota Malang.

Berikut paparan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak rga Triyandana

Beberapa wali murid sering bercerita kepada saya tentang perubahan anaknya setelah bersekolah di MI Baipas, mereka mengatakan bahwa yang dulunya sang anak komat kamt tidak jelas sekarang berubah menjadi nadhoman-nadhoman seperti pembiasaan yang dilakukan disekolah. Dan apabila ketika mendengar suara adzan, kami para orangtua masih mengerjakan pekerjaan lain sang anak akan menarik-narik tangan kami untuk segera melakukan sholat tepat waktu. Kemuadian mereka mengatakan bahwa untuk tidak boleh menunda-nunda waktu sholat. Mereka juga sudah pandai menegur orangtua apabila orangtua marah-marah ataupun sebagainya. Yang dulunya ketika hujan turun selalu marah-marah karena tidak bisa bermain tetapi sekarang berbeda, mereka akan memberitahukan kepada kami bahwa hujan merupakan rahmat dari Allah SWT. Beberapa orang tua juga mengatakan alasan mereka menyekolahkan putra dan putrinya adalah karena melihat perkembangan dan akhlakul karimah dari kaka kelasnya.¹¹²

Beberapa sikap dan perilaku santri yang diuraikan diatas merupakan hasil dari pembelajaran dari program diniyah yang terdapat pada materi Tanbihul Muta'alim yakni tentang sopan santun terhadap ilmu karena para santri menerapkan apa yang dipelajari disekolah hingga dirumah dengan tujuan agar ilmu itu akan selalu diingat.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas

Kota Malang

- a. Menanamkan fondasi agama yang kuat sebagai bekal kehidupan
- b. Mencetak generasi yang mengedepankan akhlakul karimah

¹¹² Wawancara dengan Arga Triyandana, Kepala Madrasah, tanggal 28 Agustus 2020.

- c. Penyimpangan akhlak yang sering terjadi disekitar
- d. Berangkat dari kekhawatiran para orangtua
- e. Perkembangan kemajuan teknologi yang begitu pesat
- f. Kesibukkan orangtua sehingga anak terabaikan
- g. Lingkungan yang kurang sehat
- h. Agar anak banyak menghabiskan waktu di sekolah

2. Pelaksanaan Program Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas

Kota Malang

- a. Memiliki kurikulum tersendiri yang terdiri atas empat mata pelajaran yakni Aqidahtul Awam, Fikih, Hidayatus Shibyan, dan Tanbihul Mutaalim.
- b. Dilaksanakan pada hari senin sampai dengan jum'at pada pukul 16.00 sampai pada pukul 16.30
- c. Tanbihul Muta'alim yaitu kitab yang mempelajari materi tentang akhlak serta adab sebagai kewajiban, seperti adab sebelum menghadiri tempat belajar, pada saat belajar, setelah selesai belajar, adab kepada anggota badan, adab sopan santun kepada kedua orang tua, sopan santun kepada guru, dan sopan santun terhadap ilmu. Menggunakan metode bernyanyi/nadhom berisi syair-syair

arab, agar tercipta suasana belajar yang riang dan menyenangkan dan juga agar para santri mudah menghafalkannya

- d. Program diniyah terdapat sebanyak enam kelas diantaranya Ibnu Sina, Ibnu Rusydi, Al Farabby, Al Ghozali, Al Khawarizmy, Al Zahrawi
- e. Melakukan evaluasi formatif, sumatif, dan penempatan
- f. Memiliki raport dan ijazah

3. Dampak Program Diniyah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang

- a. Mengubah kebiasaan dan pola tingkah laku anak kearah yang positif sesuai ajaran agama islam
- b. Memiliki akhlakul karimah yang baik
- c. Cepat menguasai materi keagamaan karena dibiasakan di kesehariannya
- d. Banyak menghafal do'a-do'a, serta hadist.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang

Perencanaan adalah penerapan pengetahuan tepat guna secara sistematis, untuk mengontrol dan mengarahkan kecenderungan perwujudan masa depan yang ingin dituju atau yang ingin dicapai.¹¹³

Menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan, maka suatu kondisi kehidupan akan terarah sebagaimana tujuan yang diinginkan. Perencanaan harus bersifat realistis sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan organisasi yang melaksanakannya.

¹¹³ Nawawi, Hadari 2003 *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press), hlm 31.

MI Baipas Kota Malang menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik sedini mungkin dengan tujuan agar kebiasaan baik tersebut tetap dibawa dan menjadi spontanitas dalam kehidupannya baik bermanfaat untuk diri sendiri, maupun untuk orang lain disekitarnya hingga mereka dewasa.

Dalam surah Al – Imran ayat 159 ditegaskan lagi, dengan Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹¹⁴

MI Baipas menerapkan penanaman akhlakul karimah dengan beberapa metode seperti: para pendidik menjadi suri tauladan yang baik, mendidik melalui pembiasaan, ceramah, cerita/kisah, motivasi, nasihat, apresiasi, dan hukuman. Hal ini sesuai dengan metode pendidikan menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Heri Gunawan diantaranya:

1. Metode Uswah atau Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena siswa pada umumnya cenderung meniru gurunya. Metode ini sangat efektif

¹¹⁴ (Q.S: Al-Imran 3: 159)

untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, disini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Misalnya kasih sayang, senyum ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya bertingkah laku yang baik. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada diri peserta didik karena tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran akan sulit tercapai

2. Metode Hiwar atau Percakapan

Adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki.

3. Metode Qishah atau Cerita

Dalam penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi.

4. Metode Amsal atau Perumpamaan

Penggunaan metode ini yaitu dengan ceramah atau membaca teks.

5. Metode Pembiasaan

Adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

6. Metode 'Ibrah atau Mau'idah

'Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hati mengakuinya. Mau'idah adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

7. Metode Targhib atau Tarhib dan Janji atau Ancaman

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah.¹¹⁵

Metode penanaman tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara telah diterapkan pada keseharian para santri di MI Baipas Kota Malang seperti:

1. Metode Uswah atau Keteladanan

Metode keteladanan yang diterapkan oleh ustadz maupun ustadzah di MI Baipas adalah seperti membiasakan para santri untuk mengikuti kebiasaan Nabi Muhammad SAW seperti jujur, selalu mengingat Allah ketika melakukan suatu tindakan baik maupun buruk, tidak sombong, selalu bersikap sopan santun, beribadah kepada Allah, selalu mengawali kegiatan dengan

¹¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidian Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

berdo'a agar segalanya mendapat ridho dari Allah SWT, memiliki akhlak yang bagus, bersikap amanah, dan menghormati orang tua maupun guru disekolah.

2. Metode Hiwar atau Percakapan

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dan utama ketika ingin memberikan masukan-masukan positif kepada para santri. Dengan begitu ustadz maupun ustadzah lebih mudah memahami karakter anak dan cara menasihati yang tepat sasaran agar mudah dipahami serta diterima oleh para santri.

3. Metode Qishah atau Cerita

Ustadz dan ustadzah ketika menyampaikan pelajaran ataupun nasihat sering menyelinginya dengan kisah Nabi Muhammad SAW yang dapat dicontoh oleh para santri seperti tetap sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT, kesederhanaan Nabi, saling menyayangi, dan lain sebagainya.

4. Metode Amsal atau Perumpamaan

Sering dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah yaitu berceramah tentang akhlakul karimah yang ada pada Nabi yang wajib untuk dijadikan teladan bagi kehidupan.

5. Metode Pembiasaan

Contoh pembiasaan yang diterapkan di MI Baipas Kota Malang adalah seperti: sholat dhuha berjama'ah, mengaji, berdzikir setelah melaksanakan sholat, membiasakan bershalawat, menghargai waktu dengan tidak menunda-

nunda pekerjaan, menyegerakan shalat, hidup bersih, mengawali sesuatu dengan basmallah dan mengakhiri dengan ucapan hamdallah dan lain sebagainya.

6. Metode 'Ibrah atau Mau'idah

Ustadz dan ustadzah selalu memberikan nasihat dan motivasi ketika ada yang melakukan kesalahan, ustadz naupun ustadzah akan memberikan nasihat berupa baik buruk ketika melakukan sesuatu sehingga para santri akan sadar dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

7. Metode Targhib dan Tarhib atau Janji atau Ancaman

Ustadz dan ustadzah akan memberitahukan kepada para santri ketika melakukan suatu kebaikan (perintah Allah) tidak ada yang sia-sia, semua pasti mengandung kebaikan untuk diri kita, kita akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan mendapatkan surga-Nya. Begitupun sebaliknya apabila kita melakukan suatu keburukan yang dibenci oleh Allah, kita akan mendapatkan dosa dan tidak akan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan buruk untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk. Selanjutnya karena ilmu akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu ini akan

memiliki ilmu pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk.¹¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan pada santri MI Baipas Kota Malang, dengan apa yang para ustadz dan ustadzah sampaikan dan ajarkan kepada mereka, mereka bisa membedakan dan mengetahui mana perbuatan yang tergolong baik dan tergolong buruk. Ketika salah seorang santri ada yang merasa dirugikan oleh santri lainnya, maka mereka akan menegurnya dan melaporkan kepada ustadz maupun ustadzah.

Akhlak memang penting dan perlu bagi tiap-tiap orang, tiap-tiap golongan manusia, bahkan penting dan perlu bagi seluruh dunia. Penyair terkenal Ahmad Syauqi menyatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak, bila akhlak telah lenyap dari mereka, maka mereka akan menjadi lenyap pula.¹¹⁷

Seperti yang kita ketahui bersama, realita yang terjadi di masyarakat saat ini untuk terbentuknya pribadi ataupun karakter seorang muslim yang baik sangatlah sulit, hal ini karena telah terjadi banyaknya penyimpangan norma, tingkah laku, etika, sebagai bentuk kebobrokan mental ataupun moral daripada kepribadian yang sangat tidak sesuai dengan etika syari'at Islam atau budaya ketimuran yang dimiliki bangsa Indonesia itu sendiri. Realita yang terjadi saat ini sangatlah miris, “bobroknya moral generasi muda” sepertinya itulah rangkaian kalimat yang tepat untuk menggambarkan kondisi moral atau

¹¹⁶ Abuddin Natta, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 14.

¹¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 233.

perilaku generasi muda era saat ini, yaitu era milenial. Banyaknya pemuda-pemudi Indonesia yang berperilaku menyimpang. Seperti perkelahian antar sesama teman, tidak menghormati orang yang lebih tua, pembunuhan, pencurian, dan narkoba. Yang menjadi faktor pendorong terjadinya kriminalitas adalah kurang pembinaan, faktor ekonomi dan salah pergaulan.

Oleh karena itu masyarakat Indonesia dituntut mengkokohkan tekad dalam pembinaan akhlak umat. Pembinaan akhlak umat ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian bahwa akhlak dapat menjadi pengontrol sekaligus akhlak penilaian terhadap kesempurnaan iman seseorang. Kesempurnaan iman ini dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkan dalam pergaulan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.¹¹⁸

MI Baipas Kota Malang menerapkan untuk mendidik dengan keteladanan, yang merupakan cara yang cukup efektif karena sebelum anak melakukan sebuah instruksi, mereka sudah mengetahui dan memahami apa yang dikehendaki orang tua dan pendidiknya. Karenanya akhlak anak sangat dipengaruhi oleh akhlak orang tua, pendidik, atau orang dewasa lainnya. Menurut pandangan anak, orang tersebut adalah orang agung yang patut ditiru dan diteladani. Oleh karena itu orang tua dan pendidik harus benar-benar memperhatikan masalah penanaman akhlak anak.

Waktu yang paling tepat untuk memberikan penanaman akhlak adalah pada usia dini, karena masa kanak-kanak merupakan saat yang paling tepat

¹¹⁸ Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 28.

untuk menanamkan nilai-nilai keimanan maupun nilai akhlak. Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat dalam jiwa anak sampai ia dewasa.

Perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang sangatlah sesuai dengan UU 1945 bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31 ayat (3) yang termaktub: “Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.”¹¹⁹

Pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan islam yang diadakan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan serta mempersiapkan siswa-siswi agar bisa mengimplementasikan sebuah peranan yang menuntutnya untuk bisa menguasai pengetahuan yang berkenaan tentang ajaran agama sehingga menjadi ahli ilmu agama serta mampu mengamalkan ajaran agaman yang sudah diperolehnya.¹²⁰

Perencanaan program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang ini sangatlah bagus, materi yang diajarkan pada program diniyah diimplementasikan secara langsung dengan metode pembiasaan pada setiap kegiatan belajar mengajar dan keseharian siswa agar penginternalisasian ajaran agama islam sesuai dengan keinginan generasi penerus bangsa.

¹¹⁹ *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945*, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2004), hlm. 28.

¹²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Bab I Ayat (3).

Sehingga program tersebut menempatkan pendidikan keagamaan pada posisi yang penting sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Keberadaan madrasah diniyah memiliki tujuan dalam menciptakan siswa yang berakhlakul karimah hal ini searah dengan yang diinginkan badan pendidikan Islam pada umumnya yaitu melanjutkan misi Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia” (HR. Bukhari)¹²¹

Hal tersebut searah dengan temuan peneliti mengenai perencanaan program diniyah dalam merancang kurikulum khusus yang membahas dan mempelajari ilmu tauhid serta adab-adab yang menjadi kewajiban untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan permintaan masyarakat serta sebagai bekal peserta didik untuk menjalani kehidupan demi mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat. Berikut penjelasannya:

1. Tanbihul Muta'alim

Kitab tanbihul muta'alim merupakan kitab yang berisi tentang tambih (peringatan) kepada para guru untuk selalu memelihara muridnya dalam sopan santun mereka yang menjadi kewajiban mereka dalam kehidupan sehari-hari.

¹²¹ Abu Bakar bin Abi Syaibah, *loc. cit.* hlm. 1409.

Adapun materi yang dipelajari ialah tentang **Adab sebelum menghadiri tempat belajar** yakni: apabila akan memasuki tempat belajar disunnahkan untuk bersuci (wudlu), menggunakan pakaian yang bersih dan suci, memakai minyak wangi, bersiwak(sikat gigi). **Adab di tempat belajar** yakni: duduk dengan tenang, takut pada guru, menghadap guru dan kearah kiblat, belajar ditempat yang tampak dan ajeg, memulai dengan membaca basmalah dan hamdalah, shalawat Nabi, keluarga dan sahabatnya, memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT dalam menuntut ilmu, dan apabila selesai membaca hamdalah. **Adab setelah selesai belajar** yakni: wajib ber muraja'ah agar apa yang telah dipelajari benar-benar berpindah dalam hati. **Adab anggota badan** yakni: mengamalkan budi pekerti dan akhlak yang terpuji agar dapat mudah mencapai derajat yang tinggi, halal sesuatu yang dimakan dan dipakai demikian untuk peralatan belajar, menyedikitkan hal yang diperbolehkan dan menjauhi perbuatan dosa. **Adab sopan santun kepada kedua orang tua** yakni: bersungguh-sungguh berbuat baik kepada kedua orang tua, mendoakan orang tua walaupun sudah meninggal, meneruskan pahala kebaikan yang pernah dilakukannya. **Adab sopan santun kepada guru** yakni: meyakini akan keluhuran dan ketinggian derajat gurunya, membuat hati guru ridla, memuliakan dengan perasaan ikhlas, jangan berpindah-pindah dalam belajar sehingga menjadikan perasaan guru tidak baik atau bosan, meminta izin kepada guru apabila tidak bisa hadir. **Adab sopan santun terhadap ilmu** yakni: mencurahkan seluruh tenaga untuk

menuntut ilmu, mengetahui lafadznya bahasanya I'rabnya maknanya manthuuq dan mafhumnya, bermusyawarah dngan para ahli ilmu, belajar dengan perlahan, menggunakan waktu dengan baik untuk belajar, rapi dalam menyusun alat pelajaran, membenci rasa malas, belajar diwaktu malam (muthala'ah) dan waktu sahur, jangan berpindah-pindah tempat, jangan menganggap mudah materi, tidak sombong, menuntut ilmu ikhlas karena Allah, mengamalkan ilmu yang didapat.¹²²

B. Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang

Pelaksanaan dalam teori lain adalah segala hal yang telah direncanakan. Aswarni sujud mengatakan bahwa pelaksanaan ialah kegiatan melakukan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.¹²³

Sesuai dengan penjelasan teori diatas, adapun pelaksanaan program diniyah yang sudah direncanakan sebelumnya ialah seperti:

1. Program diniyah di MI Baipas Kota malang merancang kurikulum tersendiri yang sesuai dengan permintaan masyarakat dan kebutuhan peserta didik dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang demi mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat. Adapun empat mata pelajaran dalam program diniyah salah satunya yaitu seperti:
 - a. Tanbihul Muta'alim yaitu kitab yang mempelajari materi tentang akhlak serta adab sebagai kewajiban, seperti adab sebelum menghadiri tempat belajar, pada saat belajar, setelah selesai belajar, adab kepada

¹²² Observasi pada tanggal 22 Oktober 2019 bertempat di MI Baipas Kota Malang

¹²³ Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 7.

anggota badan, adab sopan santun kepada kedua orang tua, sopan santun kepada guru, dan sopan santun terhadap ilmu. Menggunakan metode bernyanyi/nadhom berisi syair-syair arab, agar tercipta suasana belajar yang riang dan menyenangkan dan juga agar para santri mudah menghafalkannya.

2. Dalam program diniyah terdapat enam kelas yakni kelas Ibn Sina, Ibn Rusydi, Al Farabby, Al Ghazali, Al Khawarizmy, Al Zahrawi.
3. Program diniyah dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari jum'at mulai pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 16.30.
4. Mata pelajaran pada program diniyah diinternalisasikan selama mulai dari masuk sekolah pada pukul 06.45 sampai dengan pulang sekolah pada pukul 16.30 dalam membentuk akhlakul karimah para santri.
5. Di kelas diniyah juga melakukan evaluasi sama seperti kelas regular. Yaitu melakukan evaluasi formatif yang dilakukan di sela-sela mata pelajaran dan evaluasi sumatif yang dilaksanakan pada akhir semester.
6. Program diniyah juga memiliki raport dan ijazah tersendiri sebagai bukti tanda belajar dan agar bisa melanjutkan ke jenjang diniyah berikutnya.

C. Dampak Program Diniyah Dalam Pembentukan akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang

Dampak akhlakul karimah yang diimplementasikan di kehidupan sehari-hari melalui program dunia sesuai dengan yang diharapkan pada visi misi MI Bipas Kota Malang yakni “Menyiapkan generasi muslim yang

berakhlak mulia, berilmu, bertanggung jawab, berwawasan lingkungan, dan menjadi rahmat untuk alam semesta”.

Allah beberapa kali mengulang dan membicarakan tentang Akhlak, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak sangat penting dan diperintahkan oleh Allah kepada manusia. Agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al Ahzab ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹²⁴

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela. Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan perbuatan rasulnya, yakni taat kepada Allah

¹²⁴ (QS: Al-Ahzab 33: 21)

dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.¹²⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah antara lain:

1. Amanah

Amanah merupakan perilaku tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Bahwasannya manusia adalah hakikatnya makhluk yang bersosial yaitu saling membutuhkan satu sama lainnya, semata-mata tiada lain hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. Manusia beribadah adalah termasuk amanah yang diberikan Allah SWT.¹²⁶

Sikap amanah yang dicerminkan oleh para santri di MI Baipas Kota Malang seperti tidak pernah mengambil hak milik orang lain (teman), patuh terhadap perintah ustadz dan ustadzah, mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah, mengerjakan latihan dan Pekerjaan Rumah (PR), belajar dengan baik di sekolah, menuruti orang tua, dan menjalankan perintah Allah SWT.

Amanah dalam pandangan syari'at mengandung makna yang luas dan mencakup banyak segi pengertian. Ruang lingkupnya meliputi segenap

¹²⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 151

¹²⁶ Fachrudin HS. *Ensiklopedia Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Melton Putra, 1992), hlm. 105

perasaan manusia yang ingin melaksanakan dengan baik segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya atas dasar kesadaran bahwa dirinya bertanggung jawab dihadapan Tuhannya.¹²⁷ Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Nabi SAW:

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، إِلَّا فِكْلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:”Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Iman (kepala negara) adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut”. Dia (Abdullah bin ‘Umar *radiallahu ‘anhuma*) berkata: “aku mendengarsemua itu dari Rasulullah saw dan aku pun mendengar Nabi saw juga bersabda”; Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya dan setiap kalian adalah pemimpin

¹²⁷ Diah Rahmawati, “Penafsiran Kata Amanah dalam Al-Qur’an menurut Tabataba’i dan Sayyid Qutb,” Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 4.

dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.”

2. Pema'af

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kita untuk saling memaafkan tanpa harus menunggu permohonan maaf dari orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S As-Syura:43

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:”dan barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia”.¹²⁸

Santri di MI Baipas Kota Malang apabila berbuat salah kepada temannya, akan mengakui kesalahannya kepada Ustadz maupun Ustadzah dan akan selalu siap dengan hukuman yang diberikan, karena sikap jujur telah ditanamkan dan dibiasakan dalam kesehariannya. Sebagaimana diterangkan dalam hadist Rasulullah bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى ومسل)

Artinya:” Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surge.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹²⁹

¹²⁸ Fathurrohman, <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-sabar/> (diakses pada 23 September 2020, pukul 12.00)

3. Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan, secara syari'at, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah.¹³⁰

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah SWT, wajiblah ridha dengan hati yang ikhlas.

Sikap sabar oleh santri MI Baipas Kota Malang seperti halnya sabar dalam belajar dengan mencerminkan dengan sikap: khusyu' atau fokus untuk terus belajar demi mendapatkan hasil yang optimal, pantang menyerah dalam menuntut ilmu, tidak terburu-buru dalam belajar atau memahami materi, dan berserah diri terhadap segala usaha dan hasil dari proses belajar yang jalani.

4. Qana'ah

Menurut Hamka, qana'ah mengandung lima perkara yaitu:

- 1) Menerima dengan rela apa yang ada
- 2) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
- 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
- 4) Bertawakkal kepada Allah SWT

¹²⁹ Tarmizi Murdianto, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/muhammad-tarmizi-murdianto/hadis-tentang-kejujuran/5> (diakses pada 9 Oktober 2020, pukul 21.40)

¹³⁰ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin ; terj. Munirul Abidin*, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006), hlm. 113

5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.¹³¹

Adapun sikap dan perilaku Qanaah santri MI Baipas adalah menerima hasil ujian dengan tanpa rasa kecewa dan mau belajar serta berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Tidak pernah mengeluh baik dalam belajar atau apapun.

Berangkat dari hal tersebut Islam mendorong para pemeluknya untuk berakhlak dengan sifat yang mulia ini, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قد أفلح من أسلم، ورُزق كفافاً، وقنعه الله بما آتاه

Artinya: “Sungguh beruntung orang yang berislam, memperoleh kecukupan rezeki dan dianugerahi sifat qana’ah atas segala pemberian”.
(Hasan. HR. Tirmidzi).¹³²

6) Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat menimbulkan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan

¹³¹ Zainuddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 160

¹³² Muhammad Nur Ichwan, <https://muslim.or.id/25091-kiat-kiat-agar-bisa-qanaah.html> (diakses pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 22.00)

sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan. Dan sesungguhnya Allah menyukai kaum yang membersihkan diri. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah: 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:”Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.¹³³

Sikap yang sesuai dengan firman Allah yang dicerminkan oleh santri MI Baipas Kota Malang adalah datang kesekolah dengan rapi, bersih, dan memakai wangi-wangian, membuang sampah pada tempatnya, sebelum melakukan ibadah hendak membersihkan diri dahulu dari segala kotoran, membersihkan diri sebelum masuk kedalam kelas, rajin mencuci tangan setelah makan dan minum.

Pada program diniyah mempelajari semua indikator dari akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama islam, dengan upaya melakukan pembiasaan, nasihat, motivasi, pemberian hukuman, hadiah dan menanamkan suri tauladan yang baik kepada para santri sesuai dengan materi yang mereka dapatkan pada program diniyah dengan menghasilkan akhlakul karimah.

Akhlak saat ini sangat dibutuhkan kehadirannya agar tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal negatif akibat dari pengaruh iptek, akhlak sangat diperlukan untuk menuntun kehidupan manusia agar selamat di dunia juga di akhirat kelak. Sesuai dengan misi Rasulullah SAW yaitu

¹³³ Al-Qur’an Terjemah, *Q.S. Al-Baqarah*, 2: 222 (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 36

untuk menyempurnakan akhlak yang baik dan mulia.¹³⁴ Jadi, pembelajaran akhlakul karimah adalah pembelajaran yang mengarahkan dan mendorong diri seseorang untuk selalu berbuat kebaikan atau bertingkah laku yang terpuji sesuai menurut pandangan akal dan agama.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

¹³⁴ Muhammad Alim, *loc. cit.* hlm. 149.

Dari hasil perolehan dan analisis data penelitian yang berjudul “Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta’alim Dalam Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang”. Terkait fokus penelitian yang sudah dikaji, maka bisa menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program diniyah di MI Baipas Kota Malang meliputi menanamkan fondasi agama yang kuat sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat, mencetak generasi yang mengedepankan akhlakul karimah ditengah-tengah perkembangan zaman yang maju dan banyak mengesampingkan ajaran agama, penyimpangan akhlak yang sering terjadi disekitar akibat kurangnya nilai-nilai agama yang ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, berangkat dari kekhawatiran para orangtua karena melihat banyaknya terjadi penyimpangan sosial oleh anak dibawah umur, perkembangan kemajuan teknologi yang begitu pesat sehingga perhatian anak kurang menarik untuk mempelajari agama, kesibukkan orangtua sehingga anak terabaikan, lingkungan yang kurang sehat sehingga sulit untuk mengontrol pergaulan anak, dan diadakannya program diniyah juga agar anak banyak menghabiskan waktu di sekolah untuk menerima, melihat, dan belajar bersama tentang agama dan pembiasaan yang baik.

2. Pelaksanaan program diniyah di MI Baipas Kota Malang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai kegiatan penanaman akhlak, pembiasaan, suri tauladan yang baik yang dicontohkan oleh ustadz maupun ustadzah, sehingga para santri meniru apa saja yang

mereka lihat dalam diri gurunya sehingga menjadikan kebiasaan dan akhlakul karimah bagi para santri, melalui motivasi serta dorongan akan ganjaran yang didapatkan karena memiliki akhlakul karimah, dan juga memberikan *punishment* bagi yang melakukan tindakan yang tidak diinginkan.

3. Dampak program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul muta'alim dalam pembentukan al akhlak al karimah siswa di MI Baipas Kota Malang yakni terciptanya generasi yang memiliki akhlakul karimah dalam mempersiapkan peserta didik dengan bekal memahami ilmu agama yang kuat dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama maupun menjadi ahli ilmu agama kelak, melakukan segala sesuatu sesuai dengan yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah. Sesuai dengan misi Rasulullah SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang baik dan mulia. Jadi, pembelajaran akhlakul karimah adalah pembelajaran yang mengarahkan dan mendorong diri seseorang untuk selalu berbuat kebaikan atau bertingkah laku yang terpuji sesuai menurut pandangan akal dan agama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas berikut beberapa saran yang peneliti hendak sampaikan kepada beberapa pihak:

1. Bagi Madrasah

Setelah melakukan penelitian, madrasah ini cukup unik dan berkembang cepat untuk diusianya yang masih berjalan tiga tahun. MI Baipas telah mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia dan ilmu pengetahuan yang cukup. Saran peneliti terkait persoalan waktu yang begitu singkat yakni tiga puluh menit pembelajaran untuk program diniyah sebagai program unggulan.

2. Bagi Guru

Akhlakul karimah yang tercermin pada santri MI Baipas Kota Malang sudah sangat bagus sesuai dengan yang diharapkan oleh para wali santri, saran dari peneliti semoga para guru tetap menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak agar tetap terus menjadi panutan dan suri tauladan yang baik bagi para santri.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya saran dari penulis hendaknya skripsi ini lebih dikembangkan lagi terkait implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab tanbihul muta'alim dalam pembentukan al akhlak al karimah siswa sebab masih banyak unsur-unsur yang belum terpaparkan secara rinci dan tepat pada penelitian ini dengan kajian yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darajat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- E, Hurlock B. 1990. *Development Psychology*. Boston: McGraw-Hill.
- Munawwir, A W. 2002. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Amri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, M Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Ali, Mohamad. 1985. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 1991. *Dasa-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Abi Syaibah, bin Abu Bakar. T.t. *Al-Kitab Al-Mushannifil Ahadistsi wal Atsari*. T.tp.
- Nata, Abudin. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Hamd, M Bin Ibrahim. 2002. *Maal Muaallimin*. Jakarta: Darul-Haq.
- Arifin, Muzayyin. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Frafika Offset.
- Tanzeh, Ahmad. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Bina Ilmu.

- Moleong. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, Hedri. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Agustira, Resa. 2018. *Efektifitas Program Diniyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Pada SD Negeri 47 Banda Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Hanifah, Nur. 2017. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Madrasah Diniyah Di SD Negeri Klapasawit Purwojati Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Maulida, Faza. 2018. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Madrasah Diniyah Di SD Negeri Klapasawit Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Semarang: Uin Walisongo
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*. Jakarta: Depag.
- Triyandana, Arga. 2019. "Madrasah Diniyah". *Hasil Wawancara Pribadi*: 21 Oktober 2019, MI Baipas Malang.
- Ulum, Amilatul. 2019. "Akhlakul Karimah". *Hasil Wawancara Pribadi*: 21 Oktober 2019. MI Baipas Malang.
- Istсна Amalia. 2020. "Akhlakul Karimah". *Hasil Wawancara Pribadi*: 28 Agustus 2020, MI Baipas Malang.
- Murdianto, Tarmizi. 2020. Hadist Tentang Kejujuran. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/muhammad-tarmizi->

- [murdianto/hadis-tentang-kejujuran/5](#) (diakses pada tanggal 9 Oktober 2020)
- Musrifah. 2016. Jurnal Pendidikan. “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*”. Desember 2020. Volume 1 No 1 <https://media.neliti.com/media/publications/69180-ID-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-isl.pdf>.
- Fathurrohlim. 2020. Ayat Al-Qur’an. <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-sabar/> (diakses pada tanggal 23 September)
- Ichwan, Nur, Muhammad. 2015. Qanaah Dalam Kehidupan. <https://muslim.or.id/25091-kiat-kiat-agar-bisa-qanaah.html> (diakses pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 22.00)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur’an dan Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*. Jakarta: Pena Budi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV CitraMedia.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metodolgi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Universitaspress.
- Muhammad Muntahibun Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Teras.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Utsaimin, Muhammad, Syaikh. 2006. *Syarah Riyadhus Shalihin ; terj. Munirul Abidin*. Jakarta: PT. Darul Falah.
- Sukirman, Hartati dkk. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Terry, R, George. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fattah *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudarsono, 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al Munawar, Husain, Said Agil. 2003. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*. Jakarta: Ciputat Press.
- Natta, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidian Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945*. 2004. Jakarta: Penabur Ilmu.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanudin Sinaga, Zahrudin AR. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akhmad Khusaeri, Amirulloh Syarbini. 2012. *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Quasem, Abul M. 1988. *Etika Al Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*. Bandung: Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Observasi

No : 01
 Tempat : MI Baipas Kota Malang
 Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2019
 Waktu : Pukul 07.00- 16.30 WIB

Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
Pembelajaran	Strategi	√		Pelaksanaan program diniyah pada pertemuan ini yakni pada materi hidayatus shibyan. Pada pembelajaran ini para santri mempelajari cara penyebetuan makharijul huruf yang dengan benar sesuai dengan tajwid dan hukum bacaan, materi tajwid juga menggunakan nadhom agar mudah diingat oleh para santri juga untuk mempermudah dalam menghafal. Dalam mempelajari tajwid, para ustadz san ustadzah menggunakan metode An-Nasr, yakni dengan pola 4,3,2,&1. Yaitu guru memainkan jari mulai dari angka 1 sampai dengan 4, lalu para santri mengulang bacaannya dengan jumlah sebanyak tunjukkan jari dari arahan guru. Sese kali guru memberikan pertanyaan terkait hukum bacaan pada beberapa huruf/ayat Al-Qur'an.
	Metode	√		
	Materi	√		
	Media	√		
	Tahap pembukaan	√		
	Tahap inti	√		
	Tahap penutup	√		
	Evaluasi	√		
Guru Diniyah	Teladan	√		Guru program diniyah selalu menjadi suri teladan kepada para santri dengan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh para santri namun tetap terlihat tegas tenang, dan tetap mengasyikkan dengan selalu memberian motivasi untuk dan nasihat untuk terus belajar menguasai Al-Qur'an serta
	Pembiasaan	√		
	Nasihat	√		
	Penguatan	√		

				memahami dan mengamalkan selalu apa yang telah dipelajari disekolah sampai dirumah dan dimanapun berada.
	Motivasi	√		
Santri	Fokus	√		Jumlah santri yang di MI Baipas yaitu 62, karena baru memiliki tiga angkatan yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3. Kelas diniyah memiliki 6 kelas dengan masing-masing kelas diisi dengan 10 santri. Santri pada kelas diniyah tidaklah sama dengan kelas regulernya, dikelas diniyah para santri dicampur mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 sesuai dengan tingkat kemampuan dalam memahami materi pada diniyahnya. Para santri tidak membeda-bedakan teman dan tetap saling menghargai. Adik kelas menghormati kakak kelasnya, dan kakak kelas tetap mengayomi adik kelasnya. Sehingga suasana kelas berjalan dengan sangat kondusif dan aktif dalam pembelajaran.
	Semangat	√		
	Senang	√		
	Peduli	√		
	Kagum	√		
	Berakhlakul karimah	√		

No : 02
 Tempat : MI Baipas Kota Malang
 Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019
 Waktu : Pukul 07.00- 16.30 WIB

Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
Pembelajaran	Strategi	√		Pada materi ini mempelajari tentang kitab Mabadiul Fiqih yang membahas tentang adab-adab yang menjadi kewajiban dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Materi tentang adab ini dinyanyikan dalam bentuk nadhoman sehingga mudah untuk diingat, dihafal, dan diamalkan dalam hidup sehari-hari. Untuk evaluasinya, setelah penyampaian materi ustadz maupun ustadzah melantunkan bersama-sama nadhoman tersebut kemudian bertanya jawab pada setiap siswa dengan cara ustadz atau ustadzah memerintahkan setiap santri untuk melantunkan nadhoman tentang misalnya, adab kepada guru, orang tua, maupun terhadap ilmu. Dengan memberikan arti dan contoh dalam kehidupan sehari-hari disekolah ataupun dirumah.
	Metode	√		
	Materi	√		
	Media	√		
	Tahap pembukaan	√		
	Tahap inti	√		
	Tahap penutup	√		
	Evaluasi	√		
Guru Diniyah	Teladan	√		Ustadz dan ustadzah dalam setiap perilakunya selalu berusaha memberikan contoh untuk ditiru oleh para santri, contohnya ketika memasuki kelas dan selama pembelajaran berlangsung, santri sudah harus mempersiapkan diri sebelum masuk kelas dan belajar. Para santri harus dalam keadaan bersih, rapi, memiliki alat tulis yang lengkap, duduk ditempat masing-masing, dan perhatian fokus pada ustadz maupun ustadzah agar kondisi kelas tetap stabil tanpa ada yang mengganggu teman.
	Pembiasaan	√		
	Nasihat	√		
	Penguatan	√		
	Motivasi	√		

Santri	Fokus	√	Para santri selalu antusias dalam menerima materi pembelajaran. Sudah menjadi kebiasaan bagi para santri sebelum masuk kelas harus dalam keadaan rapi dan lengkap. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, tidak ada yang saling mengganggu teman baik meminjam barang ataupun mengobrol. Dikelas, para santri fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya, ketika guru bertanya mereka akan berebutan untuk menjawab. Dan ketika ada yang salah mereka tidak akan mengucilkannya dan akan memberikan jawaban yang benar.
	Semangat	√	
	Senang	√	
	Peduli	√	
	Kagum	√	
	Berakhlakul karimah	√	

No : 03

Tempat : MI Baipas Kota Malang

Hari/ Tanggal : Jum'at, 25 Oktober 2019

Waktu : Pukul 14.00- 16.30 WIB

Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
Pembelajaran	Strategi	√		pada pertemuan kali ini, membahas tentang materi Aqidatul Awam atau ilmu tauhid. Guru dan santri memulaimpelajaran dengan berdoa dan bershalawat kepada baginda Rasul SAW agar apa yang dipelajari bisa membawa manfaat dikehidupan. Guru menjelaskan materi tentang Nabi Muhammad dan keluarganya. Dengan menggunakan metode ceramah, dan bercerita agar santri tidak bosan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan hamdallah.
	Metode	√		
	Materi	√		
	Media	√		
	Tahap pembukaan	√		
	Tahap inti	√		
	Tahap penutup	√		

	Evaluasi	√		
Guru Diniyah	Teladan	√		<p>Pada setiap materi pembelajara, guru selalu menyelipkan pesan-pesan moral, nasihat dan motivasi untuk peserta didik. Yang sesuai dengan kisah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad dalam usahanya memperjuangkan agama islam. Guru menanamkan akhlakul karimah yang sesuai dengan Nabi Muhammad kepada para santri agar menjadi manusia yang lebih baik dalam menjalani kehidupan dan mendapatkkan syurga dari Allah SWT karena memiliki akhlak yang mulia.</p>
	Pembiasaan	√		
	Nasihat	√		
	Penguatan	√		
	Motivasi	√		
Santri	Fokus	√		<p>Santri sangat antusias dan semangat dalam mendengarkan kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Mereka merasa kagum akan perjuangan baginda Rasul SAW yang begitu hebat dan sabar dalam memperjuangkan islam.</p>
	Semangat	√		
	Senang	√		
	Peduli	√		
	Kagum	√		
	Berakhlakul karimah	√		

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Wawancara Dengan Kepala Madrasah

MI Baipas Kota Malang

Informan : Arga Triyandana, M.Pd

Hari/ Tanggal : 18 Agustus 2020

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti: Apa alasan bapak menyelenggarakan program diniyah?

Informan: “Alasan kami merencanakan adanya penyelenggaraan program diniyah yakni akibat dari kekhawatiran para orangtua dan juga media-media yang saat ini berkembang maju dan dapat merubah pola perilaku anak yang lebih cenderung kearah yang negatif. Kami menyungung adanya program diniyah agar anak tersebut menghabiskan waktu disekolah untuk belajar ilmu agama, sehingga kesempatan untuk anak tersebut bergaul dilingkungan yang tidak sehat misalnya seperti teman yang kurang memberikan pengaruh positif, menghindari agar tidak bergaul dengan orang yang lebih tua dari mereka, dan mereka juga tetap berada disekolah sampai sore dikala orangtua yang mungkin sibuk dengan pekerjaannya, sehingga pergaulan anak tidak dapat dikontrol”

Peneliti: Dan apa tujuan adanya program diniyah sendiri ?

Informan: “Oleh karena yang saya jelaskan tadi, dengan hadirnya program diniyah, rancangan kurikulum maupun materi dan kegiatan belajar yang didalamnya mempelajari tentang keagamaan yang kompleks, diharapkan kedepannya itu bisa membentuk akhlakul karimahh anak sebagai bekal untuk mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih baik di masyarakat, agar fondasi agama yang tertanam dalam diri anak sejak dini bisa membentengi mereka untuk menjalani tantangan yang hadir di masa depan”

Peneliti: Apakah hanya MI Baipas yang memiliki program unggulan diniyah ?

Informan: “Ya, In Syaa Allah saya sudah beberapa kali melakukan survey ke sekolah-sekolah lain di Kota Malang khususnya, belum ada yang menyelenggarakan program diniyah seperti MI Baipas. Dan juga kami sering dikunjungi oleh beberapa sekolah dan SDIT terkait program diniyah, kurikulum yang digunakan, pembelajarannya seperti apa dan lain sebagainya. Sekolah lain juga In Syaa Allah ingin mendirikan program diniyah juga”

Peneliti: Apakah ada dampak dari program diniyah yang bapak rasakan ?

Informan: “Banyak sekali, beberapa wali murid sering bercerita kepada saya tentang perubahan anaknya setelah bersekolah di MI Baipas, mereka mengatakan bahwa yang dulunya sang anak komat kamit tidak jelas sekarang berubah menjadi nadhoman-nadhoman seperti pembiasaan yang dilakukan disekolah. Dan apabila ketika mendengar suara adzan, kami para orangtua masih mengerjakan pekerjaan lain sang anak akan menarik-narik tangan kami untuk segera melakukan sholat tepat waktu. Kemuadian mereka mengatakan bahwa untuk tidak boleh menunda-nunda waktu sholat. Mereka juga sudah pandai menegur orangtua apabila orangtua marah-marah ataupun sebagainya. Yang dulunya ketika hujan turun selalu marah-marah karena tidak bisa bermain tetapi sekarang berbeda, mereka akan memberitahukan kepada kami bahwa hujan merupakan rahmat dari Allah SWT. Beberapa orang tua juga mengatakan alasan mereka menyekolahkan putra dan putrinya adalah karena melihat perkembangan dan akhlakul karimah dari kaka kelasnya”

**Wawancara Dengan Ketua Diniyah
MI Baipas Kota Malang**

Informan : Amilatul Ulum, S.Pd,I

Hari/ Tanggal : 21 Oktober 2019

Waktu : 09:00

Tempat : Gazebo

Peneliti: Bagaimana cara guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada para santri MI Baipas ini?

Informan: “Banyak yang kami lakukan seperti memberi nasihat secara langsung, memberikan motivasi tentang ganjaran memiliki akhlakul karimah sesuai dalam ajaran agama islam, menanamkan pembiasaan dalam segala hal, memberikan penguatan, dan juga kami memberikan hukuman bagi yang berperilaku menyimpang”

Peneliti: Hukuman seperti apa yang diterapkan apabila ada yang berbuat salah?

Informan: “Kami memberikan beberapa *punishment* yang membuat mereka jera. Tetapi hukuman yang kami berikan ini juga tidak akan memberikan dampak yang buruk kepada para santri, tetapi justru sebaliknya, kami memberikan dampak yang positif. Adapun contoh hukuman yang kami berikan itu tergantung dengan besarnya kesalahan yang mereka lakukan. Jika kesalahan ringan, maka kami memberikan hukuman berupa menghafalkan surah pendek, hadist, nama-nama malaikat, sifat-sifat Allah, dan jika kesalahan yang dilakukan itu berat seperti berkata kasar, maka kami akan menyuruh mereka untuk menulis ayat apa saja yang terdapat di Al- Qur’an dan dipulangkan 30 menit bahkan satu jam dari waktu yang ditentukan”

Peneliti: Pembiasaan apa saja yang sering dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

Informan: “Ya seperti pagi-pagi setiap hari kami melakukan kegiatan Penanaman Akhlak Pagi (PAP) seperti pembiasaan sholat dhuha, mengaji bersama, menyanyikan nadhoman tentang akhlak dan adab, shalat dzuhur ashar bersama, dan membiasakan setelah melaksanakan shalat wajib untuk senantiasa berdzikir dan bershalawat, membiasakan para santri membaca doa sebelum melakukan sesuatu dan mengajak para santri untuk selalu bersyukur dalam segala kondisi apapun untuk selalu mengingat Allah SWT”

Peneliti: Bagaimana cara guru memantau akhlakul karimah santri sehingga bisa seperti sekarang?

Informan: “Ya, kami disini masing-masing guru mendampingi para santri sebanyak 10/11 santri. Istilahnya, sebagai penanggungjawab dan pemantau apasaja

yang mereka lakukan disetiap harinya itu menjadi tanggungan dan tugas kami sebagai penasihat”

Peneliti: Bagaimana cara mengetahui ada yang berbuat menyimpang atau tidak?

Informan: “setelah shalat ashar berjama’ah, ada namanya kegiatan Pelaporan Akhlak, yang mana kami mengumpulkan semua para santri dan menanyakan dengan jujur kepada teman-teman yang merasa terganggu dengan perbuatan santri lainnya. Nah, darisitulah kami mengetahuinya dan memberikan mereka hukuman setelah program diniyah selesai pada pukul 16.30, dengan bentuk hukuman seperti yang saya jelaskan diawal”

Peneliti: Apa saja yang dipelajari pada program diniyah?

Informan: “Ada empat kitab yang dipelajari di program diniyah, yang pertama, Hidayatus Shibyan, yang kedua Tanbihul Muta’alim, yang ketiga, Aqidatul Awam, dan yang keempat yaitu Mabadiul Fiqih”

Peneliti: Apasaja yang dipelajari pada kitab-kitab tersebut?

Informan: “Hidayatus Shibyan yaitu kitab yang mempelajari tentang tajwid dan hukum bacaan dalam bentuk nadhom agar mudah diingat oleh para santri. Yang kedua, yaitu Tanbihul Mutaalim yang membahas tentang akhlak, adab sebagai kewajiban seperti adab sebelum menghadiri tempat, belajar, pada saat belajar, setelah selesai belajar, adab kepada anggota badan, adab sopan santun kepada orangtua, sopan santun kepada guru, dan sopan santun terhadap ilmu di kehidupan sehari-hari dalam bentuk nadhom. Yang ketiga yaitu Aqidatul Awam yaitu mempelajari tentang ilmu tauhid, sifat Allah yang wajib, mustahil, dan jaiz. Kemudian mempelajari juga tentang sifat para rosul yang wajib, mustahil, dan jaiz, mailakat, kitab suci yang diturunkan, Nabi Muhammad dan keluarganya, isra’miraj. Dan yang keempat yaitu Mabadiul Fiqih yang berisikan materi tentang islam, sholat, macam-macam sholat, tata cara sholat, bacaan sholat, adzan, iqomah, dan bersuci”

Peneliti: Apakah program diniyah melakukan evaluasi?

Informan: “Ya, kami melakukan evaluasi sama seperti pada kelas reguler, kami melakukan evaluasi formatif dan juga evaluasi sumatif. Dan program diniyah juga memiliki raport serta ijazah tersendiri”

**Wawancara Dengan Guru Kelas Reguler
MI Baipas Kota Malang**

Informan : Itsna Amalia, S.Pd.i

Hari/ Tanggal : 28 Agustus 2020

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Guru

Peneliti: Apakah guru reguler juga mengajar pada diniyah?

Informan: “Ya, semua guru disini sama saja, tidak ada guru khusus. Jadi, kami menjagar diniyah, dan kami juga mengajar pada kelas reguler”

Peneliti: Apakah ada dampak akhlakul karimah di kelas reguler?

Informan: “Ya, karena tugas kami semua adalah membentuk serta meningkatkan akhlakul karimah dalam diri santri”

Peneliti: Apa saja contohnya didalam pembelajaran?

Informan: “Ya, seperti adab sebelum masuk kelas, para santri merapikan dirinya mempersiapkan peralatan saat belajar, tidak membawa makanan didalam kelas, tidak ada yang makan saat belajar, dan fokus pada pembelajaran dan apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal seperti inilah yang kami jadikan kebiasaan, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak ada yang ribut, sibuk sana sini meminjam barang teman-temannya sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif. Mereka juga sangat menghargai kami sebagai gurunya, sangat penurut. Dan juga aktif dalam pembelajaran”

Peneliti: Apabila di kelas reguler terdapat penyimpangan yang merugikan apakah yang ibu lakukan ?

Informan: “Saya akan menasihati dan juga menanyakan pantas atau tidak berlaku seperti itu? Kemudian saya kaitkan dengan diniyahnya agar anak itu tau letak kesalahannya dan bagaimana cara menebusnya sehingga ia meminta maaf kepada temannya”

Lampiran 3: Profil Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang
Kepala Madrasah	: Arga Triyandana, M.Pd
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 13
Waktu Belajar	: Fullday School
NSM	: 111235730052
NPSN	: 69977745
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MI
Penyelenggara	: Perorangan
SK Pendirian Sekolah	: MIS/73.0052/2017
Tanggal SK Pendirian	: 2017-06-20
SK Izin Operasional	: AHU-0008326.AH.01.04.
Tanggal SK Izin Operasional	: 2017-06-20

2. Data Tambahan

Luas Tanah Milik	:
Luas Tanah Bukan Milik	:
Status BOS	: Bersedia
Sertifikasi ISO	:
Sumber Listrik	: PLN

Daya Listrik : 2200 W

Akses Internet

: Telkom/Speedy



Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian dari Instansi

Kepada Kepala MI Baipas Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1317 /Un.03.1/TL.00.1/08/2020 18 Agustus 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Baipas Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum W r. W b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sri Nurhayati
NIM : 16140020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Program Diniyah dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Siswa di MI Baipas Kota Malang
Lama Penelitian : Agustus 2020 sampai dengan September 2020 (2 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W r. W b.








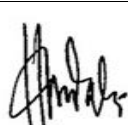
Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 5: Bukti Konsultasi

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
1.	1 September 2020	Konsultasi revisi seminar proposal	Perbaiki judul	
2.	22 September 2020	Judul dan bab iv	Menambahi data pada bab iv	
3.	29 September 2020	Bab iv	Merapikan bab iv	
4.	7 Oktober 2020	Bab iv	Merincikan materi pada bab iv	
5.	13 Oktober 2020	Bab iv, v, vi	Kurang materi pembahasan pada bab v, dan tata penulisan	
6.	20 Oktober 2020	Skripsi	Perbaiki penulisan dan acc skripsi	

Lampiran 6 : Dokumentasi



Pelaksanaan program diniyah



Pembelajaran dikelas



Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah



Mengaji bilqoam



Belajar bersama



Belajar bersama dan saling mengajari



Sholat berjama'ah



Sholawat bersama



Kelas tahfidz



Pembiasaan berdzikir usai shalat

Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa



Nama : Sri Nurhayati
NIM : 16140020
Jurusan : PGMI
Tempat, Tanggal Lahir: Bima, 28 Maret 1998
Alamat : Jl. Danatraha No. 36 Kota Bima
Nomor HP : 085205366322
E-mail : Srinurhayati608@gmail.com